

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA
DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH :

RIDA ANISA APRILIA P.

14.860.0332



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/19

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/19

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS
ORANGTUA DENGAN KEMATANGAN EMOSI
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

NAMA : RIDA ANISA APRILIA POSPOS

NPM : 14.860.0332

JURUSAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Nini Sri Wahyuni, S.Psi, MPd, M.Psi) (Shirley Melita Sembiring, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan

(Azhar Aziz, S.Psi, MA)

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang

22 Juli 2019

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI KARYA TULIS
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN
DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI
SYARAT – SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

22 Juli 2019

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. **Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi**
2. **Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog**
3. **Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi**
4. **Shirley Melita Sembiring, S.Psi, M.Psi**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 22 Juli 2019

Rida Anisa Aprilia Pospos

NPM : 14.860.332

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini: ~

Nama : Rida Anisa Aprilia Pospos
NPM : 14.860.0332
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Perpustakaan Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan seluruh/sebagian skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 22 Juli 2019

Yang menyatakan,



(Rida Anisa Aprilia Pospos)

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANGTUA DENGAN
KEMATANGAN EMOSI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Rida Anisa Aprilia Pospos

14 860 00332

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan peneliti dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis dan kematangan emosi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan antara pola asuh demokratis dan kematangan emosi pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 di Kampus 1 berjumlah 216 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 87 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pola asuh demokratis dan skala kematangan emosi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis *product moment*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan kematangan emosi dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,550 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya hipotesis diterima, yaitu ada hubungan antara pola asuh demokratis dan kematangan emosi. Pola asuh demokratis berkontribusi besar terhadap kematangan emosi sebesar 30,1% sedangkan sisanya 69,9% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pola Asuh Demokratis, Kematangan Emosi

RELATIONSHIP OF DEMOCRATIC PARENTING WITH EMOTIONAL MATURITY IN STUDENT OF THE FACULTY OF PSYCHOLOGY, MEDAN AREA UNIVERSITY

Rida Anisa Aprilia Pospos

14 860 00332

ABSTRACT

This research is a quantitative study conducted by researchers with the aim to determine the relationship between democratic parenting and emotional maturity in students of the Faculty of Psychology, University of Medan Area. The hypothesis proposed is that there is a relationship between democratic parenting and emotional maturity in students. The population in the study were all students of the 2016 Faculty of Psychology, University of Medan Area, on Campus 1, amounting to 216 people. The sampling technique used purposive sampling, the number of samples in this study were 87 students. Data collection techniques use the scale of democratic parenting and emotional maturity scale. Data analysis techniques in this study used product moment analysis. Based on the results of the analysis it was found that there was a relationship between democratic parenting with emotional maturity with a correlation coefficient of 0.550 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$), which means the hypothesis was accepted, namely there was a relationship between democratic parenting and emotional maturity. Democratic parenting contributed greatly to emotional maturity by 30.1% while the remaining 69.9% was determined by other factors not examined in this study.

Keywords: Democratic Parenting, Emotional Maturity

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”**.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area yang telah mendirikan Universitas Medan Area tempat peneliti menuntut ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh Studi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Bapak Azhar Azis, S.Psi., MA, selaku Kepala Jurusan Psikologi Perkembangan.
5. Ibu Nini Sri Wahyuni, S. Psi., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah banyak berperan dalam memberikan bimbingan, saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Shirley Melita Sembiring, S.Psi., M.Psi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Tim Penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran-saran di dalam perbaikan skripsi menjadi lebih baik.
8. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan mengajarkan banyak hal mengenai psikologi selama peneliti mengikuti perkuliahan.

9. Seluruh teman-teman Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2014
10. Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 yang telah memberi waktunya untuk mengisi angket dari peneliti.
11. Yang istimewa kepada Mama Nur Indrayani dan Papa Baginda Sori Pospos yang tiada hentinya memberikan doa, kasih sayang serta selalu memberikan dukungan moral maupun finansial dan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan program studi S1 ini.
12. drg. Rini Maulida Pospos dan dr. Muhammad Rozi, Ruslan Dani Pospos dan Pebrinasari kakak dan abang yang selalu memberikan dukungan dan nasehat agar tetap semangat untuk menyelesaikan penelitian ini
13. Kepada Irvan Purnomo Aji yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat peneliti Disva Sekar, Novrisza Afifah, Rizky Apriyani Rifni Chairani Lubis, yang selalu mendengar keluh kesah, memberi dukungan serta berbagi kesulitan bersama.
15. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dengan harapan dapat tersaji dengan baik. Namun jika ternyata masih banyak kekurangan hal ini semata-mata karena keterbatasan dari peneliti. Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Wassalam

Medan, Juli 2019

RIDA ANISA APRILIA POSPOS

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Remaja Akhir	14
1. Pengertian Remaja.....	14
2. Tugas Perkembangan Remaja Akhir.....	15
3. Ciri-Ciri Remaja Akhir.....	15
B. Kematangan Emosi	16
1. Pengertian Kematangan Emosi	16
2. Faktor-faktor Kematangan Emosi	18
3. Aspek-aspek Kematangan Emosi.....	21
4. Karakteristik Kematangan Emosi.....	23

C. Pola Asuh	25
1. Pengertian Pola Asuh	25
2. Pola Asuh Demokratis.....	26
3. Aspek-aspek Pola Asuh Demokratis	28
4. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis.....	30
D. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kematangan Emosi.....	31
E. Kerangka Konseptual	33
F. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	34
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	34
D. Subjek Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Validitas & Realibilitas	41
G. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Orientasi Kancah Penelitian.....	45
B. Persiapan Penelitian.....	48
1. Persiapan Administrasi.....	48
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	48
a. Screening untuk Skala Pola Asuh	48
b. Skala Pola Asuh Demokratis.....	49
c. Skala Kematangan Emosi	51
3. Uji Coba Alat Ukur	52
C. Pelaksanaan Penelitian	53
1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	54
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	56
1. Uji Asumsi	56
a. Uji Normalitas	56
b. Uji Linearitas.....	57
2. Hasil Perhitungan r Product Moment	58
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik.....	59
a. Mean Hipotetik.....	59
b. Mean Empirik.....	59
c. Kriteria	59
E. Pembahasan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	65
B. Saran.....	66
1. Bagi Remaja	66
2. Bagi Orangtua	66

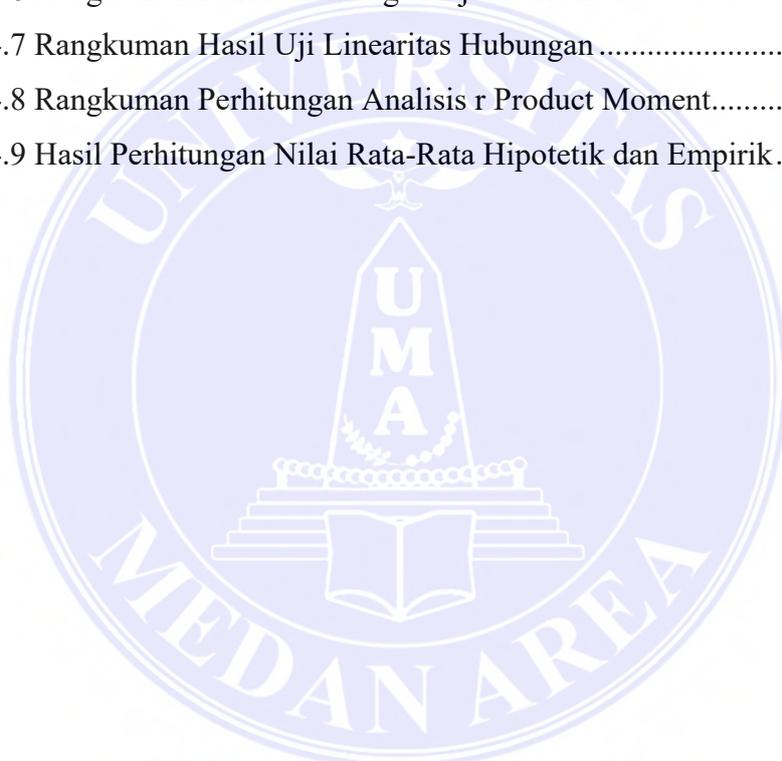
3. Bagi Lembaga/Fakultas.....	67
4. Bagi Peneliti Selanjutnya	67

DAFTAR PUSTAKA	68
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Demokratis	38
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Kematangan Emosi	40
Tabel 4.1 Distribusi Butir Screening Pola Asuh	49
Tabel 4.2 Distribusi Butir Pola Asuh Demokratis Sebelum Uji Coba.....	50
Tabel 4.3 Distribusi Butir Kematangan Emosi Sebelum Uji Coba.....	52
Tabel 4.4 Dis. Penyebaran Skala Pola Asuh Demokratis Setelah Uji Coba ...	54
Tabel 4.5 Dis. Penyebaran Skala Kematangan Emosi Setelah Uji Coba.....	55
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	57
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Uji Linearitas Hubungan	58
Tabel 4.8 Rangkuman Perhitungan Analisis r Product Moment.....	58
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kurva Skala Pola Asuh Demokratis.....	61
Gambar 4.2 Kurva Skala Kematangan Emosi.....	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Data Mentah dan Data Screening Pola Asuh

Lampiran 2. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Lampiran 3. Skala Pola Asuh Demokratis, Kematangan Emosi
dan Skala Screening Pola Asuh

Lampiran 4. Hasil Analisis Data

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa. Pada masa tersebut remaja ingin mencari identitas dirinya dan lepas dari ketergantungan dengan orangtuanya, menuju pribadi yang mandiri (Gunarsa, 2006). Pada masa-masa ini kadang terjadi kesulitan dalam melakukan adaptasi. Hal ini menyebabkan kebingungan, kecemasan dan konflik dalam diri remaja.

Monks (dalam Trisnawati, 2010) membagi masa remaja menjadi tiga fase yaitu fase remaja awal usia 12-15 tahun, fase remaja pertengahan usia 15-18 tahun dan fase remaja akhir usia 18-21 tahun. Pada fase remaja akhir, individu pada umumnya berada dalam jenjang pendidikan perguruan tinggi atau ada pula yang sudah bekerja. Dari penjelasan tersebut mahasiswa termasuk dalam kategori remaja akhir dan memasuki dewasa awal. Masa remaja yaitu usia peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dengan diikuti oleh perubahan fisik, psikologis dan berusaha menemukan jalan hidupnya serta mulai mencari nilai-nilai seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, dan keindahan juga pengalaman emosi yang mendalam.

Menurut kamus bahasa Indonesia (2005), mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Usia mahasiswa umumnya berkisar antara 18-25 tahun untuk strata 1 (S1) yang dalam kategori psikologi berada pada masa remaja akhir atau dewasa awal. Menurut Sarwono (2007) umur 15-20 tahun dinamakan masa kesempurnaan remaja (*adolescence proper*) dan merupakan puncak perkembangan emosi, sehingga dalam penelitian ini subjek yang digunakan

peneliti adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang stambuk 2016 yang berusia sekitar 19-21 tahun. Sebagian besar mahasiswa berada pada masa peralihan tersebut. Sebagai masa peralihan, mahasiswa sudah tidak pantas dan tidak mau dianggap anak-anak, terutama dari segi fisik. Tetapi, dari segi kepribadian, baik dalam emosi, cara berpikir, dan bertindak masih sering menampilkan diri ketidakdewasaan, seperti masih sering terombang-ambing, terpengaruh dan tergantung kepada orang lain.

Masa ini memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode perkembangan yang lain. Ciri yang menonjol pada masa ini adalah individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat, baik fisik, emosional dan sosial (Santrock, 2003). Gunarsa (2001) menyatakan ciri-ciri tertentu yaitu masa remaja sebagai periode yang penting, masa remaja sebagai periode peralihan, masa remaja sebagai periode perubahan, masa remaja sebagai periode bermasalah, masa remaja sebagai masa mencari identitas, masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan dan masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Sehubungan dengan aspek perkembangan remaja, pada saat ini ditemukan banyak permasalahan emosional remaja berupa gejala-gejala tekanan perasaan, frustrasi, atau konflik internal maupun konflik eksternal pada diri individu.

Pada masa remaja, perkembangan fisik yang semakin nyata membuat remaja seringkali mengalami kesukaran dalam menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan. Akibatnya, tidak jarang mereka cenderung menyendiri sehingga akan merasa terasing, merasa kurang perhatian dari orang lain, atau bahkan merasa tidak ada orang yang memperdulikannya. Kontrol terhadap dirinya sangat sulit

dan mereka cepat marah. Perilaku ini terjadi karena adanya kecemasan terhadap dirinya sendiri sehingga muncul reaksi yang kadang-kadang tidak wajar. Kecemasan yang ada pada diri remaja akan dapat menampilkan perilaku yang menunjukkan bahwa remaja tidak dapat mengontrol emosinya dengan baik. Bentuk perilaku kecemasan cenderung berbentuk perilaku negatif. Oleh karena itu, hendaknya seorang remaja telah mampu mencapai kematangan emosi pada masa ini (Ali & Asrori, 2010).

Menurut Chaplin (2006) kematangan emosi sebagai suatu keadaan mencapai tingkat kedewasaan dari perkembangan emosi yang berimplikasi adanya kontrol emosi. Kematangan emosi adalah seseorang yang matang emosinya, memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya, sehingga mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi dan memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapi (Hurlock, 2002). Menurut Murray (dalam Kapri & Rani, 2014) seorang remaja dikatakan telah memiliki kematangan emosi bila ia memiliki karakteristik kematangan emosi berikut (1) mudah mengalirkan cinta dan kasih sayang; (2) mampu untuk menghadapi kenyataan; (3) kemampuan menilai secara positif pengalaman hidup; (4) mampu berfikir positif mengenai diri pribadi; (5) penuh harapan; (6) ketertarikan untuk memberi; (7) kemampuan untuk belajar dari pengalaman; (8) kemampuan menangani permusuhan konstruktif; (9) berfikir terbuka. Kemampuan remaja dalam mengendalikan emosi yang tergolong rendah dapat berujung pada konflik dan relasi menjadi tidak harmonis. Sebagai akibatnya, tidak jarang dijumpai perkelahian antarpelajar.

Fenomena atau peristiwa yang melibatkan emosi semata tanpa adanya kematangan emosi pada remaja dapat ditunjukkan pada beberapa contoh, misalnya terjadinya perkelahian antar mahasiswa yang disebabkan oleh masalah kecil dan sepele, kasus bunuh diri dan percobaan bunuh diri yang marak di kalangan mahasiswa yang terjadi karena masalah yang mereka hadapi seperti putus dengan pacar, keadaan ekonomi, nilai standar kelulusan yang semakin tinggi, dan masalah-masalah lainnya, kemudian mereka mengambil jalan pintas untuk menyelesaikan masalahnya tanpa memikirkan akibat dari tindakannya tersebut. Salah satu bentuk ketidakmatangan emosi remaja dapat terlihat dari fenomena yang terjadi beberapa waktu belakangan ini, salah satunya adalah tawuran. Tawuran merupakan bentuk perilaku yang dapat menggambarkan ketidakmatangan emosi remaja, karena remaja yang tawuran adalah mereka yang mudah marah dan memiliki toleransi rendah. Salah satu kasus yang terjadi di Medan tahun 2017 lalu yaitu tawuran yang terjadi antara sesama mahasiswa Universitas Swasta di Kota Medan yaitu mahasiswa Fakultas Teknik dan Fakultas Hukum. Hal ini berawal dari seorang mahasiswa Teknik yang dianiaya oleh mahasiswa Hukum lalu kemudian melapor pada teman-temannya hingga terjadilah bentrokan (Tribun-Medan.com, 2017)

Tawuran juga terjadi antara mahasiswa dua Universitas Swasta di Kota Medan pada bulan November 2014 lalu. Hal ini dipicu karena perselisihan pertandingan futsal antar kedua universitas (Medan Bisnis Daily, 2014). Perkelahian tersebut mencerminkan ketidakmampuan mahasiswa (dalam penelitian ini termasuk remaja akhir) dalam mengendalikan emosi dasar yang kuat

dan disalurkan pada orang lain. Kematangan emosi juga dapat dilihat dari kemampuan remaja dalam menghadapi kenyataan di dalam hidupnya. Remaja yang memiliki kematangan emosi akan menerima setiap kenyataan di dalam hidupnya dengan senang hati tanpa berfikir buruk mengenai kenyataan tersebut.

Remaja yang tidak memiliki kematangan emosi akan susah menerima kenyataan di dalam hidupnya dan cenderung berfikir negatif serta melakukan perilaku negatif tanpa memikirkan dampak dari perilaku tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kasus yang terjadi pada seorang mahasiswa salah satu perguruan tinggi di kota Medan yang berinisial GH, nekat membakar dirinya sendiri. Ia juga membakar serta IS, sang kekasih yang sudah dipacarinya 3 tahun terakhir karena mengalami masalah percintaan yaitu tidak terima ditinggalkan atau diputusi oleh kekasihnya. Kejadian ini terjadi pada tanggal 12 November 2018 (Okezone News, 2018). Seharusnya hal tersebut tidak perlu terjadi seandainya pada diri remaja telah mampu mengontrol emosinya

Sebagai contoh, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, diketahui beberapa mahasiswa memiliki tingkat kematangan emosi yang berbeda. Dalam pengamatan tersebut, diketahui terdapat beberapa mahasiswa yang mampu menangani masalah yang dilimpahkan pada mahasiswa tersebut baik secara akademik maupun sosial dengan baik dalam artian mampu menyikapi secara positif dan mencari jalan keluar yang sesuai. Sebaliknya, terdapat pula beberapa mahasiswa yang tidak mampu menyikapi dengan baik permasalahan yang diperoleh baik secara akademik maupun sosial. Mahasiswa tersebut tidak jarang membuat kegaduhan bahkan perkelahian. Kejadian tersebut mengusik peneliti untuk menanyakan kegiatan yang dilakukan

keseharian hingga sikap orang tua dalam mendidik mahasiswa tersebut. Hasil tanya jawab singkat yang diperoleh peneliti tersebut menunjukkan perbedaan yang diberikan oleh pola asuh orang tua terhadap kematangan emosi

Penulis melakukan wawancara tentang kematangan emosi kepada beberapa remaja akhir dalam hal ini mahasiswa Fakultas Psikologi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran awal sejauh mana tingkat kematangan emosi pada mahasiswa. Dari hasil wawancara, diperoleh bahwa beberapa dari mereka langsung menjawab kata “marah” ketika dimintai pendapat tentang emosi. mereka mengaku masih belum mampu untuk mengontrol dan menguasai amarah ketika menjumpai hal yang tidak disukai. Diantaranya juga mengaku belum memiliki kematangan emosi yang baik. Hal ini dikarenakan mereka belum dapat mengontrol emosinya dan belum mampu bertanggung jawab atas setiap keputusan yang telah dibuat. Selain itu, dalam hubungan sosial dengan temannya belum mampu menyesuaikan diri dengan baik. Bahkan diantaranya mengatakan masih mudah tersinggung saat bercanda dengan temannya.

Istilah kematangan emosi sering kali membawa implikasi adanya kontrol emosi. Dari kematangan emosi ini, maka para mahasiswa di harapkan untuk menjadi lebih bisa bersikap dewasa dalam berpikir dan bertindak. Mahasiswa mampu mengendalikan perasaan dan tidak mementingkan kepentingan ego masing-masing sehingga akan tercipta lingkungan perkuliahan yang baik, disiplin, aman, dan berprestasi. Dengan memiliki kematangan emosi yang stabil mahasiswa mampu melakukan kontrol terhadap emosinya dalam menghadapi situasi yang ada.

Dalam suatu keluarga yang terdapat remaja, sulit terjadi hubungan yang harmonis dalam keluarga tersebut. Keadaan ini disebabkan remaja yang banyak menentang orangtua dan biasanya cepat menjadi marah. Sedangkan orangtua biasanya kurang memahami ciri tersebut sebagai ciri yang wajar pada remaja. Seringkali orangtua menolak untuk memperbaiki konsep mereka tentang kemampuan anak-anak mereka setelah anak mereka menjadi lebih besar. Akibatnya mereka memperlakukan remaja seperti mereka masih kecil, hal itu yang membuat remaja memberontak, karena kondisi psikologis mereka berkembang, mereka ingin di hargai dan dihormati dan diberikan kepercayaan. Mereka ingin menunjukkan bahwa mereka bisa, mereka mampu untuk melakukan sesuatu.

Hasil penelitian Friedberg (dalam Astuti, 2003) juga mengindikasikan berbagai permasalahan emosional remaja disebabkan oleh dampak kasus-kasus keluarga atau lingkungan sekitar remaja, diantaranya korban perceraian orang tua, ketidakharmonisan antara anggota keluarga, dan sebagainya. Permasalahan emosional remaja yang muncul ialah perilaku-perilaku agresif, impulsif, mengalami gangguan perhatian seperti kurang konsentrasi, kecemasan, kehilangan harapan-harapan, dan hal-hal yang terkait dengan *mood management*. Dalam kondisi ini perhatian orangtua atau keluarga sangat dibutuhkan oleh remaja. Salah satunya dengan memberi perhatian lebih, memberikan bimbingan dan arahan kepada sang anak.

Menurut Astuti (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosi remaja adalah pola asuh orangtua. Pola asuh adalah seluruh cara perlakuan orang tua yang ditetapkan pada anak, yang merupakan bagian penting dan

mendasar menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik. Pola asuh yang dilaksanakan oleh orangtua merupakan pemegang peranan utama, sehingga menghasilkan remaja yang patuh atau menentang. Menurut Baumrind (dalam Yusuf, 2012), pola asuh orangtua ini sangat mempengaruhi bagaimana nantinya anak akan berperilaku. Hal ini didukung oleh Santrock (2007) yang mengatakan bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan remaja karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang meletakkan dasar-dasar kepribadian remaja.

Baumrind (dalam Yusuf, 2012) mendefinisikan pola asuh sebagai pola sikap atau perlakuan orangtua terhadap remaja yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap perilaku remaja antara lain terhadap kompetensi emosional, sosial, dan intelektual. Terdapat 3 jenis pola asuh antara lain, pola asuh demokratis yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Remaja yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan memiliki kemampuan dapat menghindari permusuhan karena pola asuh orangtua yang selalu menjelaskan mengenai dampak perbuatan baik dan buruk kepada dirinya, serta remaja mampu berpikir positif mengenai diri pribadinya.

Sementara itu, orangtua yang otoriter akan memiliki sikap “*acceptance*” yang rendah namun kontrolnya tinggi terhadap remaja, suka menghukum secara fisik, bersifat mengomando, bersikap kaku (keras), dan cenderung emosional serta bersikap menolak (Baumrind dalam Yusuf, 2012). Pola asuh otoriter yang diterapkan orangtua akan berdampak kurang baik pada kemampuan remaja dalam melakukan pengontrolan emosi. Hal ini dikarenakan, pola asuh yang diterima remaja di rumah cenderung emosional dan keras sehingga remaja akan merasa

tidak nyaman, akan mengalami tekanan, mudah mengalami stres, memiliki sikap pencemas, emosi yang tidak stabil, penakut, pendiam serta tertutup.

Orangtua yang permisif akan memiliki sikap “*acceptance*” yang tinggi namun kontrolnya rendah terhadap remaja dan memberikan kebebasan kepada remaja untuk menyatakan dorongan atau keinginannya (Baumrind dalam Yusuf, 2012). Dalam penelitian ini hanya akan dibahas mengenai pola asuh demokratis. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap seorang mahasiswa yang suka berperilaku negatif di lingkungan kampus, seperti berbicara kasar, tidak masuk kelas, terlambat datang kuliah, dan mudah emosi. Subjek bernama RP berasal dari keluarga yang orangtuanya jarang berada dirumah. Kedua orangtuanya sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Berikut wawancara peneliti dengan RP.

“...ayah sama mama kerja kak, jadi jarang ada di rumah. pergi pagi, pulangnye sore kadang malam. Kadangpun udah pulang kerumah masih ngerjain pekerjaannya. Aku ya jarang diperhatikan. Aku mau lakuin apapun yang terserahku, gak ada mereka peduli.” (Komunikasi Personal, November 2018)

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap seorang mahasiswa yang bernama MA, mahasiswa ini memiliki perilaku positif seperti menjaga kedisiplinan, menghormati orang jika berada di lingkungan perkuliahan dan selalu

rajin untuk mengikuti jam perkuliahan. Subjek MA memiliki orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis. Orangtua hanya akan memarahi serta menasehati dirinya jika melakukan kesalahan setelah orangtua mendengarkan penjelasan terlebih dahulu, orangtua selalu memberikan motivasi kepada dirinya dan orangtua selalu menasehatinya dengan cara bijaksana. Subjek MA juga mengatakan sedikit dapat mengendalikan emosinya. MA mengatakan bahwa orangtuanya mengajarkan MA bahwa ketika ada suatu permasalahan dengan temannya untuk mencoba menyelesaikan secara baik-baik dan tidak langsung tersulut oleh amarah. Berikut wawancara peneliti dengan MA.

“..papa sama mamaku cenderung santai sih kak, maksudnya orangnya tuh enak aja gitu kak. aku dirumah tetap sih kak dimarahin, cuman kalo emang kesalahanku itu emang salah fatal gitu kak. Misalnya nilaiku rendah karena gak belajar, tapi kalo nilaiku rendah cuman aku udah belajar ya gak dimarahin dikasih motivasi kak.” (Komunikasi Personal, November 2018)

“..emang jarang berantem sih kak, soalnya dari dulu orang papa sama mama selalu kasih tau, selalu ingatin kalo ada masalah gitu dibicarakan dulu baik-baik, jangan langsung emosi gitu selagi masih bisa diselesaikan baik-baik. Soalnya kalo selesaikan masalah pake emosi juga gak ada untungnya juga.” (Komunikasi Personal, November 2018)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pola asuh yang diterapkan orangtua dirumah akan berdampak kepada perilaku yang ditimbulkan remaja. Sehingga kondisi ini akan mendorong tumbuh dan berkembangnya aspek kematangan emosi remaja. Kematangan emosi dapat diperoleh jika keluarga memberikan kasih sayang kepada remaja. Dengan kasih sayang, remaja akan merasa nyaman dan jauh dari perilaku negatif. Sebaliknya, ketidakmatangan emosi terjadi jika orangtua bersikap acuh tak acuh dan memaksakan kehendaknya

pada remaja. Hal tersebut akan membuat remaja merasa tertekan dan menjadi mudah marah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik ingin mengetahui hubungan pola asuh demokratis dan kematangan emosi pada remaja dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.”

B. Identifikasi Masalah

Remaja adalah tahap perkembangan yang penuh dengan gejolak, ingin mencari identitas dirinya dan lepas dari ketergantungan dengan orangtuanya, menuju pribadi yang mandiri. Pada saat ini ditemukan banyak permasalahan emosional remaja berupa gejala-gejala tekanan perasaan, frustrasi, atau konflik internal maupun konflik eksternal pada diri individu. Kontrol terhadap dirinya sangat sulit dan mereka cepat marah. Dalam hal ini pengaruh pola asuh orangtua sangat penting dalam mendorong tumbuh dan berkembangnya aspek kematangan emosi remaja. Remaja yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan memiliki kemampuan dapat menghindari permusuhan karena pola asuh orangtua yang selalu menjelaskan mengenai dampak perbuatan baik dan buruk kepada dirinya, serta remaja mampu berpikir positif mengenai diri pribadinya.

Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa mengaku masih belum mampu untuk mengontrol dan menguasai amarah ketika menjumpai hal yang tidak disukai. Diantaranya juga mengaku belum memiliki kematangan emosi yang baik. Hal ini dikarenakan mereka belum dapat mengontrol emosinya dan belum mampu bertanggung jawab atas setiap keputusan

yang telah dibuat. Fenomena yang lainnya yaitu, dalam hubungan sosial dengan temannya mahasiswa belum mampu menyesuaikan diri dengan baik. Bahkan diantaranya mengatakan masih mudah tersinggung saat bercanda dengan temannya.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak melebar dan lebih terfokus, maka diperlukan batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah tingkat kematangan emosi remaja, kemampuan untuk mengendalikan dan mengungkapkan emosi sendiri dengan baik dan pola asuh orangtua yang digunakan adalah pola asuh demokratis. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 87 orang.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Kota Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orangtua dengan Kematangan Emosi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, Kota Medan.

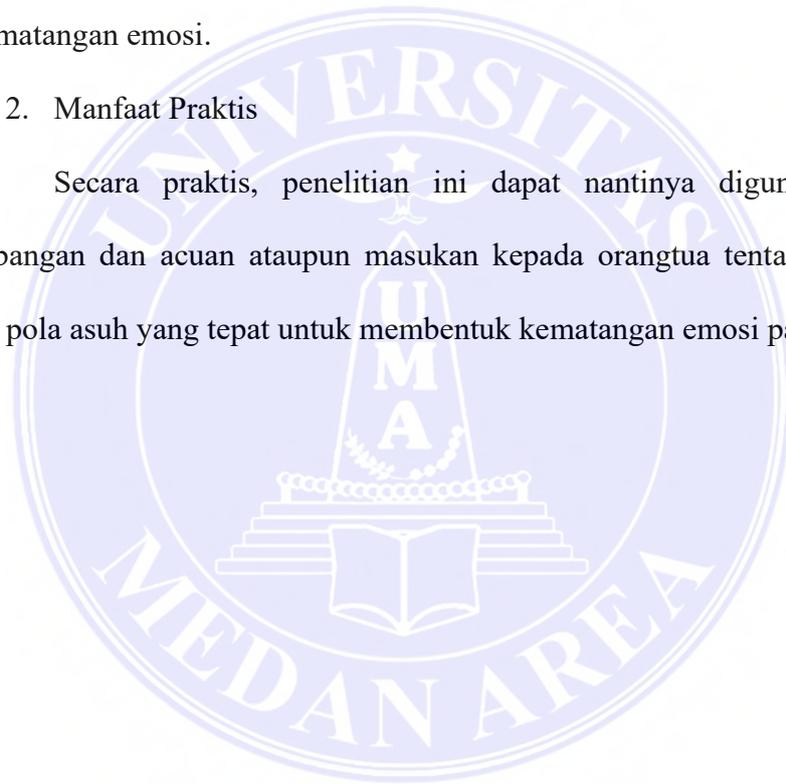
F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan kematangan emosi pada remaja dan juga hasil penelitian ini bisa bermanfaat untuk dijadikan bahan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan pola asuh demokratis orangtua dan kematangan emosi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat nantinya digunakan sebagai pertimbangan dan acuan ataupun masukan kepada orangtua tentang bagaimana sebuah pola asuh yang tepat untuk membentuk kematangan emosi pada remaja.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Remaja Akhir

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia, menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa (Santrock, 2003). Masa remaja adalah tahapan perkembangan antara pubertas, usia dimana seseorang memperoleh kemampuan untuk melakukan reproduksi seksual, dan masa dewasa (Wade & Tavris, 2007).

Masa remaja adalah sebuah periode yang dimulai dengan masa pubertas dan berakhir ketika individu mengambil peran dan tanggung jawab orang dewasa (Baron, 2008). Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin yaitu *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” (Hurlock, 1999). Monks (1999) memberikan batasan usia masa remaja akhir adalah 18 – 21 tahun. Dari batasan usia ini dapat kita lihat kalau individu pada usia tersebut khususnya di Indonesia pada umumnya berada pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi, atau ada juga yang telah bekerja.

Berdasarkan beberapa pengertian remaja yang telah dikemukakan para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa remaja akhir adalah individu yang sedang berada pada masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa yang berada pada usia 18-21 tahun.

2. Tugas Perkembangan Remaja Akhir

Masa Remaja Akhir identik dengan masa usia Mahasiswa yang menurut Ahmad dan Soleh (2005) memiliki beberapa tugas perkembangan yaitu :

- a. Pemantapan pendirian hidup dengan pengujian lebih lanjut tentang pendirian hidup serta penyiapan diri dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk merealisasi pendirian hidup yang telah dipilihnya.
- b. Mencapai proses kematangan biologis-fisiologis yang makin melambat dan akhirnya mencapai taraf kematangan.
- c. Menghilangnya problem-problem yang berkaitan dengan perubahan biologis-fisiologis dan penemuan pendirian hidup yang makin mantap.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan remaja akhir adalah pemantapan pendirian hidup, mencapai taraf kematangan dan menghilangkan problem yang berkaitan dengan perubahan biologis-fisiologis.

3. Ciri-Ciri Remaja Akhir

Menurut Sarwono (2003), ciri-ciri remaja akhir yaitu :

- a. Minat yang makin lengkap terhadap fungsi-fungsi intelek.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dalam pengalaman-pengalaman baru.
- c. Terbentuknya identitas sosial yang tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme diganti dengan keseimbangan setara kepentingan diri sendiri dengan orang lain

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri remaja akhir adalah minat yang makin lengkap terhadap fungsi intelek, terbentuknya identitas sosial

dan egosentrisme diganti dengan keseimbangan setara kepentingan diri sendiri dengan orang lain.

B. Kematangan Emosi

1. Pengertian Kematangan Emosi

Emosi adalah sebagai sesuatu yang kompleks (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*a stride up state*) yang menyertai atau muncul sebelum dan sesudah terjadinya perilaku. Sedangkan menurut Crow & crow (dalam Sunarto, 2002:149) emosi adalah “*An emotion, is an affective experience that accompanies generalized inner adjustment and mental physiological stirred up states in the individual, and that shows it self in his overt behavior.*” Jadi emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Sementara itu, Chaplin dalam Dictionary of Psychology mendefinisikan emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari. Definisi lain menyatakan bahwa emosi adalah suatu respons terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respons demikian terjadi baik terhadap perangsang-perangsang eksternal maupun internal

Campos, Frankel & Camras (dalam Santrock, 2007: 200) mengatakan emosi sebagai sebuah perasaan afek yang muncul ketika seseorang berada dalam sebuah kondisi atau berada pada sebuah interaksi. Emosi ditandai dengan perilaku senang atau sedih seseorang terhadap interaksi yang sedang terjadi, emosi

terwujud dalam bentuk gembira, takut, marah, dan seterusnya tergantung pada bagaimana kondisi mempengaruhi orang tersebut. Hurlock (1980: 213) mengatakan bahwa emosi remaja seringkali menjadi tidak terkendali dan irasional sehingga dapat menimbulkan dampak buruk yang sangat kuat. Tetapi, pada umumnya dari tahun ke tahun terjadi perbaikan perilaku emosi pada remaja.

Menurut Kartono (dalam Putri, 2013: 388) kematangan emosi adalah suatu keadaan atau kondisi mencapai tingkat kedewasaan dari segi perkembangan emosional, oleh karena itu pribadi yang bersangkutan tidak lagi menampilkan emosional seperti pada masa kanak-kanak. Murray (1997: 1) mengatakan kematangan emosi adalah suatu kondisi mencapai perkembangan pada diri individu dimana individu mampu mengarahkan dan mengendalikan emosi yang kuat agar dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Davidof (dalam Asih& Pratiwi, 2010) yang mengatakan kematangan emosi adalah merupakan kemampuan individu untuk dapat menggunakan emosinya dengan baik serta dapat menyalurkan emosinya kepada hal-hal yang bermanfaat dan bukan menghilangkan emosi yang ada dalam dirinya. Menurut Hurlock (1980: 213) kematangan emosi sebagai tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara-cara yang lebih dapat diterima.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi adalah suatu kemampuan pada diri individu untuk mengarahkan dan mengendalikan emosi agar dapat diterima oleh diri sendiri maupun orang lain yang berada disekitar kehidupannya, serta dapat menyalurkan emosi kepada hal-hal yang bermanfaat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kematangan Emosi

Ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan emosi seseorang (Astuti, 2000), yaitu:

a. Pola asuh orangtua

Keluarga adalah suatu lembaga pertama dan utama dalam suatu kehidupan anak, dimana tempat belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk yang sosial, karena keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama tempat anak dapat berinteraksi. Dari pengalaman berinteraksi dalam keluarga ini maka anak akan menentukan pula pola perilakunya.

b. Pengalaman traumatik

Kejadian-kejadian yang traumatis pada masa lalu dan dapat mempengaruhi perkembangan emosi seseorang. Kejadian-kejadian traumatis tersebut dapat bersumber dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan di luar keluarga.

c. Temperamen

Temperamen dapat diartikan sebagai suatu suasana hati yang mencirikan kehidupan emosional individu. Pada tahap tertentu masing-masing individu memiliki kisaran emosi tersendiri, temperamen merupakan bawaan sejak lahir, dan merupakan bagian dari genetik yang mempunyai kekuatan hebat dalam rentang kehidupan seseorang.

d. Jenis kelamin

Perbedaan pada jenis kelamin juga memiliki pengaruh yang berkaitan dengan adanya perbedaan hormonal antara laki-laki dan perempuan, peran dari jenis maupun tuntutan sosial yang berpengaruh terhadap adanya perbedaan karakteristik pada emosi diantara keduanya.

e. Usia

Perkembangan pada kematangan emosi yang dimiliki individu sejalan dengan penambahan usianya, hal tersebut disebabkan karena kematangan emosi dipengaruhi oleh tingkat pertumbuhan dan kematangan fisiologis seseorang.

Selanjutnya, Suryabrata (2002) menjelaskan ada beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi pada diri seseorang antara lain:

(1) Pengalaman, seseorang yang memiliki pengalaman yang banyak dalam kehidupan biasanya memiliki kematangan emosi yang lebih baik. Hal ini disebabkan mereka mengalami peristiwa yang membutuhkan penyelesaian segera, baik dalam hubungan interpersonal maupun dalam masyarakat;

(2) Pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan semakin banyak informasi yang didapat;

(3) Pola asuh, seseorang sejak dini dididik dalam suasana demokratis biasanya memiliki kematangan emosi yang lebih baik dibanding pola asuh yang otoriter dimana seseorang sejak dini dididik untuk bertanggung jawab terhadap apa yang ia inginkan dan apa yang ia lakukan.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2012: 69) juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan kematangan emosi pada individu, antara lain :

a. Perubahan Jasmani

Perubahan jasmani ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan yang sangat cepat dari anggota tubuh. Pada permulaan pertumbuhan ini hanya terbatas pada

bagian-bagian tertentu saja yang mengakibatkan postur tubuh menjadi tidak seimbang. Ketidakseimbangan tubuh ini sering mempunyai akibat yang tak terduga pada emosi remaja.

b. Perubahan Pola Interaksi dengan Orang Tua

Pola asuh orang tua terhadap anak, termasuk remaja sangat bervariasi. Ada yang pola asuhnya menurut apa yang terbaik oleh dirinya sendiri saja sehingga ada yang bersidat otoriter, memanjakan anak, acuh tak acuh, tetapi ada juga yang dengan penuh cinta kasih. Perbedaan pola asuh orang tua seperti ini dapat berpengaruh terhadap perbedaan perkembangan emosi remaja.

c. Perubahan Interaksi dengan Teman Sebaya

Faktor yang sering menimbulkan masalah emosi pada remaja adalah hubungan cinta dengan teman lawan jenis. Pada masa remaja tengah biasanya remaja benar-benar mulai jatuh cinta dengan teman lawan jenisnya. Gejala ini sebenarnya sehat bagi remaja, tetapi tidak jarang menimbulkan konflik atau gangguan emosi pada remaja jika tidak diikuti dengan bimbingan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa.

d. Perubahan Pandangan Luar

Faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi remaja selain perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja itu sendiri adalah pandangan dunia luar dirinya. Perubahan pandangan dari luar ini dapat menyebabkan konflik-konflik emosional dalam diri remaja.

e. Perubahan Interaksi dengan Sekolah

Remaja sering terbentur pada nilai-nilai yang tidak dapat mereka terima atau yang sama sekali bertentangan dengan nilai-nilai yang menarik bagi mereka

ketika di sekolah.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi adalah pola asuh orangtua, pengalaman, temperamen, jenis kelamin, usia dan pendidikan.

3. Aspek-Aspek Kematangan Emosi

Katkovsky dan Gorlow (dalam Rizqi, 2011) mengklasifikasi kematangan emosi kedalam beberapa aspek kematangan emosi,yaitu :

1. Kemandirian

Individu mampu dalam memutuskan apa yang dikehendaki dan bertanggung jawab terhadap atas keputusan yang diambilnya.

2. Kemampuan menerima kenyataan

Individu mampu menerima kenyataan bahwa dirinya tidak selalu sama dengan orang lain, mempunyai kesempatan, kemampuan serta tingkat intelegensi yang berbeda dengan orang lain.

3. Kemampuan beradaptasi

Individu yang matang emosinya mampu beradaptasi dan juga mampu menghadapi situasi apapun.

4. Kemampuan merespon dengan cepat

Individu yang matang emosinya memiliki kepekaan terhadap kebutuhan emosi orang lain, baik itu yang diekspresikan maupun yang tidak di ekspresikan.

5. Merasa aman

Individu yang memiliki tingkat kematangan emosi yang tinggi menyadari bahwa sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan orang lain dan dengan ada-

nya keberadaan orang disekitarnya individu akan merasa aman.

6. Kemampuan berempati

Mampu berempati adalah kemampuan individu untuk dapat menempatkan dirinya pada posisi orang lain dan mampu memahami apa yang orang pikirkan dan orang lain rasakan.

7. Kemampuan menguasai amarah

Individu yang matang emosinya mengetahui hal – hal apa saja yang dapat membuatnya marah, maka ia dapat mengendalikan perasaan marahnya sehingga amarahnya dapat disalurkan ke arah yang lebih positif.

Aspek-aspek kematangan emosi untuk dapat menentukan tingkat kematangan emosi yang dimiliki oleh individu dikemukakan oleh Soedarsono (2005: 35) yang mencakup lima aspek, antara lain sebagai berikut :

- 1) Kontrol emosi. Individu mampu mengontrol emosi dengan baik, walaupun dalam keadaan marah.
- 2) Realistis. Individu mampu berpikir realistis dan mampu menerima keadaan atau kenyataan diri sendiri dan orang lain, baik itu kelebihan atau kekurangan yang dimiliki.
- 3) Tidak impulsif. Individu mampu untuk merespon stimulus yang diterima dengan cara berpikir baik serta mampu mengatur pikirannya secara baik pula untuk memberikan tanggapan terhadap stimulus yang mengenainya.
- 4) Bersikap objektif dan mempunyai toleransi.
- 5) Tanggung jawab dan ketahanan menghadapi tekanan

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kematangan emosi adalah kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan cepat, merasa aman, kemampuan berempati, dan kemampuan menguasai amarah.

4. Karakteristik Kematangan Emosi

Menurut Hurlock (2004:213) remaja dikatakan mencapai kecerdasan atau kematangan emosi apabila:

- 1) Remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan caracara yang lebih dapat diterima.
- 2) Remaja menilai situasi kritis terlebih dahulu sebelum beraksi secara emosional, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak.
- 3) Remaja yang emosinya matang memberikan reaksi emosional yang stabil, tidak berubah-ubah dari satu emosi atau suasana hati ke suasana hati yang lain.

Feinberg (dalam Handayani, 2008), ada beberapa karakteristik atau tanda bahwa individu dikatakan matangan emosi seperti dapat menerima dirinya sendiri, menghargai orang lain, menerima tanggung jawab, percaya pada diri sendiri, sabar dan mempunyai rasa humor. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Mampu menerima dirinya sendiri

Individu yang mempunyai pandangan atau penilaian yang baik terhadap kekuatan dan kelemahannya mampu melihat dan menilai dirinya secara obyektif

dan juga secara realitas.

b. Menghargai orang lain

Individu yang mampu menerima keadaan orang lain yang berbeda-beda dapat dikatakan dewasa jika ia mampu menghargai perbedaan. Individu yang dewasa mengenal dirinya sendiri dengan baik dan senantiasa berusaha untuk menjadi lebih baik dan tidak menandingi orang lain melainkan berusaha mengembangkan dirinya sendiri.

c. Menerima tanggung jawab

Individu yang belum dewasa akan merasa terbebani jika diberikan tanggung jawab. Tetapi sebaliknya apabila orang yang sudah dewasa ia sanggup menerima tanggung jawab atas semua kegiatan dan memiliki dorongan untuk berbuat dan menyelesaikan apa yang harus diselesaikan.

d. Sabar

Individu yang dewasa akan sanggup lebih sabar karena ia memiliki kematangan emosi untuk mampu menerima, merespon, dan melakukan sesuatu secara rasional.

e. Mempunyai rasa humor

Individu yang dewasa memiliki rasa humor yang tinggi, memiliki rasa humor merupakan bagian dari emosi yang sehat, yang akan memunculkan senyuman hangat yang dibutuhkan untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan keberadaannya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kematangan emosi adalah tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain, menilai situasi

kritis terlebih dahulu sebelum beraksi secara emosional, dan memberikan reaksi emosional yang stabil.

C. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pengertian pola asuh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah merupakan suatu bentuk (struktur), sistem dalam menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Hetherington & Whiting (1999) menyatakan bahwa pola asuh sebagai proses interaksi total antara orang tua dengan anak, seperti proses pemeliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Orangtua akan menerapkan pola asuh yang terbaik bagi anaknya dan orangtua akan menjadi contoh bagi anaknya.

Menurut Kohn yang dikutip Chabib Thoha bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orangtua memberi peraturan pada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritas dan cara orangtua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan anak Menurut Djamarah (2014), pola asuh orangtua adalah upaya orangtua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orangtua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orangtua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Tipe pola asuh menurut Prasetya (2003), yaitu Pola

Asuh Demokrasi (*Autoritatif*), Pola Asuh Otoriter (*Autoritarian*), Pola Asuh Permisif (*Permissive*).

Menurut Baumrind (Suciati, 2013) Pola Asuh orang tua dapat di kategorikan kedalam empat aspek, yaitu : (a) *Parental control*, yaitu bagaimana cara orang tua mengontrol, membimbing, dan mendampingi anak-anak ditandai dengan orang tua menerapkan cara disiplin kepada anak (b) *Maturity demands*, merupakan *respect* orang tua terhadap keputusan anak baik dengan pengawasan atau tanpa pengawasan. (c) *Communication*, di tandai dengan hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak yang terbuka, menayakan bagaimana pendapat dan perasaan anak. (d) *Nurturance*, di tandai dengan sikap mendorong dan menyayangi anak dengan menggunakan reinforcement.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya.

2. Pola Asuh Demokratis

Drew Edwards (2006: 57) mendefinisikan pola asuh orangtua demokratis sebagai pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orangtua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orangtua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orangtua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatan nyaman kepada anak bersifat hangat.

Demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orangtua lebih bersikap hangat dan penyayang (Santrock, 2007: 167). Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orangtua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Orangtua juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak.

Orang tua memberikan kebebasan disertai rasa tanggung jawab, bahwa sang anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya. Mereka tegas dan konsisten dalam menentukan standar. Kalau perlu menggunakan hukuman sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran, tentu penerapan bentuk hukuman yang rasional. Secara umum mereka mengkombinasikan control dan dorongan, dimana dalam waktu yang bersamaan mereka mengawasi perilaku anak dan mendorong untuk memenuhi peraturan yang ada dalam keluarga dengan mengikuti standar yang diterapkan (Wiwit Wahyuning, Jash, dan Metta Rachmadian, 2003:131).

Menurut Bolson (dalam Andrie, Winarti dan Utami, 2001: 71), pola asuh orangtua demokratis adalah pola asuh orangtua yang bercirikan adanya kebebasan dan ketertiban, orangtua memberikan arahan atau masukan-masukan yang sifatnya tidak mengikat kepada anak. Dalam hal ini orangtua bersifat objektif, perhatian dan kontrol terhadap perilaku anak-anaknya, sehingga orangtua dapat menyesuaikan dengan kemampuan anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis orangtua adalah cara mendidik dengan memprioritaskan kepentingan

anak, orangtua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak.

3. Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis

Adapun aspek-aspek pola asuh demokratis menurut Munandar (dalam Shochib, 2010) adalah:

a. Musyawarah dalam keluarga

Pola asuh demokratis selalu memberi kesempatan kepada keluarga. Anak diajak membicarakan dan menyepakati peraturan keluarga, seperti kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan bersama keluarga serta pemecahan masalah yang dihadapi keluarga.

b. Kebebasan yang terkendali

Pada penerapannya, pola asuh demokratis mendidik anak dengan memberikan kebebasan dalam berpendapat, menyampaikan keinginan anak, serta usaha orang tua mendengarkan keluhan, memberikan penjelasan dengan pertimbangan yang bijaksana dan memberikan izin bersyarat dalam hal keluar rumah, kegiatan yang diikuti maupun bergaul dengan teman-temannya.

c. Pengarahan orang tua

Memberi pengarahan atau penjelasan-penjelasan mengenai nilai-nilai hidup, norma moral yang baik dan perbuatan yang tidak baik untuk kemudian menganjurkannya supaya ditinggalkan.

d. Bimbingan dan perhatian

Pola asuh demokratis memberikan pujian kepada anak jika benar atau berperilaku baik, memberi perhatian pada kebutuhan anak, seperti kebutuhan

pokok anak, kebutuhan sekolah, bermain, dengan bimbingan yang mengarah pada pencapaian masa depan anak.

e. Saling menghormati antar anggota keluarga

Pengasuhan demokratis menekankan adanya sikap saling menghormati dan menghargai antar anggota keluarga baik dalam bertutur kata dan bersikap agar tercipta keharmonisan dalam keluarga.

f. Komunikasi dua arah

Bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua sangat dihargai dan diterapkan dalam pola asuh demokratis, karena komunikasi yang baik adalah bila adanya pihak yang mendengarkan dan mengutarakan pendapat baik dalam mengkomunikasikan masalah maupun keinginan.

Sedangkan Baumrind (dalam Casmini 2007: 51) memaparkan bahwa aspek-aspek pola asuh demokratis meliputi:

- a) tegas namun tetap hangat,
- b) mengatur standar agar dapat melaksanakan dan memberi harapan yang konsisten terhadap kebutuhan dan kemampuan anak,
- c) memberi kesempatan anak untuk berkembang otonomi dan mampu mengarahkan diri, namun anak harus memiliki tanggung jawab terhadap tingkah lakunya,
- d) menghadapi anak secara rasional, orientasi pada masalah-masalah memberi dorongan dalam diskusi keluarga dan menjelaskan disiplin yang mereka berikan

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh demokratis adalah musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan orangtua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga, dan komunikasi dua arah.

4. Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis menurut Baumrind (Respati, Yulianto & Widiana, 2006) antara lain :

- a. Adanya kendali dari orangtua, kontrol terhadap perilaku anak dengan standar yang telah ditetapkan oleh orangtua, usaha untuk merubah perilaku kekanak-kanakan, kecenderungan perilaku agresif, ketergantungan.
- b. Adanya tuntutan terhadap perilaku matang, tuntutan terhadap tingkah laku matang merupakan tingkah laku orangtua untuk mendorong kemandirian anak dan supaya anak memiliki rasa tanggung jawab atas segala tindakan.
- c. Komunikasi antara orangtua dan anak, merupakan usaha orangtua menciptakan komunikasi verbal dengan anak. Beberapa komunikasi yang dapat terjadi yaitu komunikasi berpusat pada orangtua, berpusat pada anak atau terjalin komunikasi dua arah.
- d. Adanya kehangatan dan keterlibatan orangtua dalam pengasuhan serta pemeliharaan, merupakan pencurahan cinta dan pengorbanan orangtua yang ditunjukkan dengan sentuhan fisik, pemberian dukungan, orangtua mengenali tingkah laku dan perasaan anak, merasa bangga dan senang atas keberhasilan anaka, serta memberi perhatian pada kesejahteraan anak.

Papalia, Olds & Feldman (2008) mengemukakan bahwa orangtua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan ciri-ciri adanya kesempatan remaja untuk berpendapat mengapa ia melanggar peraturan sebelum hukuman dijatuhkan, hukuman diberikan kepada perilaku salah, dan memberi pujian ataupun hadiah kepada perilaku yang benar.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh demokratis adalah adanya kendali dari orangtua, adanya tuntutan terhadap perilaku matang, komunikasi antara orangtua dan anak, dan adanya kehangatan dan keterlibatan orangtua dalam pengasuhan serta pemeliharaan.

D. Hubungan Pola Asuh Demokratis Orangtua Dengan Kematangan Emosi

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama bagi anak. Orang tua lah yang bertugas mendidik dan mengasuh anak. Ketika orang tua mampu menerapkan pola asuh yang sesuai maka anak mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam hubungannya dengan anak, sikap ini dapat dilihat dalam berbagai segi, antara lain dari cara orangtua memberikan peraturan dan disiplin, hadiah dan hukuman, juga cara orangtua menunjukkan kekuasaannya dan cara memberikan perhatian atau tanggapan pada anak, oleh karena itu orangtua mempunyai andil yang cukup besar dalam pembentukan dan perkembangan anak, baik fisik maupun psikis.

Pola asuh yang tidak sesuai dapat menimbulkan berbagai masalah. Salah satu masalah yang dapat ditimbulkan adalah rendahnya tingkat kematangan emosi

anak. Baumrind (dalam Travers, 1999) mengatakan keluarga yang menerapkan pola asuh demokratis memiliki kematangan emosi yang baik, hal ini dikarenakan pada pola asuh demokratis yang bercirikan mendorong anak untuk dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, bersikap hangat dan mengasihi, mendukung sekaligus memberikan penjelasan atas perintah yang diberikan membuat remaja mampu mengendalikan gejolak emosinya dengan baik, remaja mampu menunjukkan rasa kasih sayang pada sesama, mengontrol dan mengarahkan emosinya, mampu membina hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hayuningtyas (2017) tentang pola asuh demokratis dan kematangan emosi, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh demokratis orangtua dengan kematangan emosi pada remaja siswa kelas XI SMAN 1 Driyorejo Gresik jurusan IPA. Berdasarkan hasil uji analisis, kerja diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar $r = 0,369$ dengan signifikansi sebesar $0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan kematangan emosi. Artinya demokratisnya pola asuh, maka semakin matang emosi remaja. Semakin kurang demokratisnya pola asuh, maka semakin kurang matang emosi remaja.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka pola asuh orang tua ikut menentukan perkembangan kematangan emosi remaja. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan orangtua memiliki keterkaitan dengan kematangan emosi. Hal-hal lain yang ikut mempengaruhi yaitu antara lain seperti pengalaman, temperamen, jenis kelamin, usia, dan pendidikan

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka mengenai hubungan pola asuh demokratis orangtua dengan kematangan emosi pada remaja, maka dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut.



F. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan positif antara pola asuh demokratis dengan kematangan emosi pada remaja. Artinya semakin demokratis pola asuh orangtua maka akan semakin tinggi kematangan emosi. Sebaliknya, semakin kurang demokratis pola asuh orangtua, maka akan semakin rendah kematangan emosi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data - data numerikal (angka) tentang perilaku yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2010).

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik korelasional. Menurut Hariyadi (2003) penelitian korelasional bertujuan menyelidiki hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan identifikasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (x) : Pola Asuh Demokratis

2. Variabel Terikat (y) : Kematangan Emosi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah cara mendidik dengan memprioritaskan kepentingan anak, orangtua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memperhatikan keadaan dan kebutuhan anak Pola asuh demokratis dalam

penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek dari Munandar (dalam Shochib, 2010) yaitu : musyawarah dalam keluarga, kebebasan yang terkendali, pengarahan orangtua, bimbingan dan perhatian, saling menghormati antar anggota keluarga, dan komunikasi dua arah.

Tinggi rendahnya pola asuh demokratis tercermin dari skor skala pola asuh demokratis. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin menunjukkan bahwa, subjek mendapatkan pola asuh demokratis dari orang tuanya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh, menunjukkan bahwa, subjek tidak mendapat pola asuh demokratis.

2. Kematangan Emosi

Kematangan Emosi adalah suatu kemampuan pada diri individu untuk mengarahkan dan mengendalikan emosi agar dapat diterima oleh diri sendiri maupun orang lain yang berada disekitar kehidupannya, serta dapat menyalurkan emosi kepada hal-hal yang bermanfaat. Kematangan emosi dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek dari Katkovsky dan Gorlow (dalam Rizqi, 2011) yaitu kemandirian, kemampuan menerima kenyataan, kemampuan beradaptasi, kemampuan merespon dengan cepat, merasa aman, kemampuan berempati, dan kemampuan menguasai amarah.

Tinggi rendahnya kematangan emosi tercermin dari skor skala kematangan emosi. Semakin tinggi skor kematangan emosi yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi kematangan emosi yang dimiliki. Sebaliknya semakin rendah skor kematangan emosi yang diperoleh menunjukkan semakin rendah pula kematangan emosi yang dimiliki.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 di Kampus 1 berjumlah 216 orang. Data ini didapatkan berdasarkan data dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Ada beberapa teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian, namun disini peneliti akan memilih Purposive Sampling. Menurut Sugiyono (2010) purposive sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan kriteria, yaitu :

- A. Berusia antara 18 sampai 21 tahun (Remaja akhir).
- B. Pola asuh demokratis

Dari hasil *screening* yang dilakukan peneliti pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Stambuk 2016 yang berjumlah 216 orang, peneliti mendapat pola asuh demokratis sebanyak 87 orang, pola asuh otoriter sebanyak 64 orang dan pola asuh permisif sebanyak 65 orang.

Dalam penelitian ini mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa yang memiliki pola asuh demokratis yaitu berjumlah 87 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui metode *screening* untuk mendapatkan responden yang memiliki pola asuh demokratis dan melalui metode skala. Dalam penelitian ini menggunakan dua

macam alat penelitian yaitu skala pola asuh demokratis dan skala kematangan emosi

Sebelum dilakukan penyebaran skala penelitian, populasi dilakukan *screening test* pola asuh dari Baumrind (dalam Suciati, 2013). Guna untuk mendapatkan subjek yang memiliki pola asuh otoriter yang selanjutnya dijadikan sebagai sampel penelitian. Bentuk skala *screening* pola asuh berupa bentuk pernyataan yang berjumlah 30 pernyataan.

1. *Screening* Untuk Skala Pola Asuh

Skala ini disusun berdasarkan aspek – aspek Menurut baumrind (dalam Suciati, 2013), yaitu *parental control, maturity demand, communication, dan nurturance*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Skala Guttman dengan pilihan pernyataan yang terdapat pada Skala Gutman adalah sesuai dan tidak sesuai. Kemudian di dalam skala ini terdapat tiga buah tipe yaitu tipe A, B dan C. Dimana pernyataan A adalah menunjukkan pola asuh orang tua otoriter, pernyataan B menunjukkan pola asuh orang tua demokratis, dan pernyataan C adalah menunjukkan pola asuh orang tua permisif. Pilihan yang paling banyak dipilih antara A, B, dan C, maka pola asuh tersebut yang digunakan oleh orang tua terhadap subjek.

2. Pola Asuh Demokratis

Pada penelitian ini pola asuh demokratis akan diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti dan dikembangkan berdasarkan aspek pola asuh demokratis yang mengacu pada teori menurut Munandar (dalam Shochib, 2010) yaitu (1) Musyawarah dalam keluarga, (2) Kebebasan yang

terkendali, (3) Pengarahan Orangtua, (4) Bimbingan dan Perhatian, (5) Saling menghormati antar anggota keluarga, dan (6) Komunikasi dua arah.

Skala pola asuh demokratis dibuat berdasarkan skala likert dengan lima pilihan jawaban, berisikan pernyataan-pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Suatu skala dikatakan *favorable* apabila aitem-aitem tersebut memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavorable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penelitian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah; untuk aitem *favorable*, jawaban sangat sesuai (SS) mendapat nilai 4, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 1. Sedangkan aitem untuk *unfavorable*, maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban sangat sesuai (SS) mendapat nilai 1, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 2, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 4. Kisi-kisi instrumen pola asuh demokratis bisa dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Instrumen Pola Asuh Demokratis

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Pola Asuh Demokratis	Musyawarah dalam keluarga	Pemecahan masalah	1,5	3,7	4
		Persoalan dan peraturan dalam keluarga	2,6	4,8	4
	Kebebasan yang terkendali	Pendapat dan keinginan	9,13	11,15	4
		Izin bersyarat	10,14	12,16	4
	Pengarahan	Arahan tentang	17,21	19,23	4

	orangtua	berperilaku			
		Penjelasan norma yang baik	18,22	20,24	4
	Bimbingan dan Perhatian	Bimbingan pencapaian masa depan anak	25,29	27,31	4
		Pujian dan perhatian pada kebutuhan anak	26,30	28,32	4
	Saling menghormati antar anggota keluarga	Tutur kata	33,37	35,39	4
		Bersikap	34,38	36,40	4
	Komunikasi dua arah	Kesempatan untuk didengar	41,45	43,47	4
		Kesempatan bertanya dan berpendapat	42,46	44,48	4
Jumlah			24	24	48

3. Kematangan Emosi

Pada penelitian ini kematangan emosi akan diukur dengan menggunakan skala yang disusun oleh peneliti dan dikembangkan berdasarkan aspek kematangan emosi yang dikemukakan Katkovsky dan Gorlw yaitu (1) Kemandirian (2) Kemampuan menerima kenyataan (3) Kemampuan beradaptasi (4) Kemampuan merespon dengan cepat (5) Merasa aman (6) Kemampuan berempati (7) Kemampuan menguasai amarah

Skala kematangan emosi dibuat berdasarkan skala likert dengan lima pilihan jawaban, berisikan pernyataan-pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Suatu skala dikatakan *favorable* apabila aitem-aitem tersebut

memuat pernyataan yang bersifat mendukung, sedangkan aitem *unfavorable* memuat pernyataan yang bersifat tidak mendukung. Penelitian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap aitem adalah; untuk aitem *favorable*, jawaban sangat sesuai (SS) mendapat nilai 4, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 1. Sedangkan aitem untuk *unfavorable*, maka penilaian yang diberikan adalah sebaliknya, jawaban sangat sesuai (SS) mendapat nilai 1, jawaban sesuai (S) mendapat nilai 2, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat nilai 4.. Kisi-kisi instrumen kematangan emosi bisa dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Emosi

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
Kematangan Emosi	Kemandirian	Memutuskan sesuatu	2,25	1,26	4
		Bertanggung jawab atas keputusan	4,27	3,28	4
	Kemampuan menerima kenyataan	Penerimaan diri	6,29	5,30	4
		Penerimaan kemampuan berbeda dengan orang lain	8,31	7,32	4
	Kemampuan beradaptasi	Penyesuaian dengan lingkungan baru	10,33	9,34	4
		Menghadapi situasi apapun	12,35	11,36	4
	Kemampuan merespon dengan cepat	Peka terhadap perasaan orang lain	14,37	13,38	4
	Merasa aman	Sadar sebagai makhluk sosial	16,39	15,40	4
		Membutuhkan orang lain	18,41	17,42	4
	Kemampuan berempati	Menempatkan diri pada posisi orang lain	20,43	19,44	4
	Kemampuan menguasai	Mengetahui penyebab marah	22,45	21,46	4

	amarah	Kontrol diri	24,42	23,48	4
Jumlah			24	24	48

Keterangan : F = Favorable

UF = Unfavorable

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh sebuah alat ukur. Validitas ini menyatakan ketepatan, keakuratan maupun kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2000).

Hadi (1990) mengatakan bahwa validitas alat ukur merupakan indeks dari ketepatan atau keakuratan dan ketelitian alat ukur dalam menjalankan fungsi dan pengukurannya. Kemudian disebutkan seberapa jauh alat ukur tersebut dapat membaca dengan teliti, menunjukkan dengan sebenarnya status atau keadaan kriteria pembanding. Dalam hal ini kriteria pembanding yaitu kriteria dalam (*internal criterion*) dan kriteria luar (*external criterion*).

Pembanding yang berasal dari luar alat ukur disebut kriteria luar dan sebaliknya pembanding yang berasal dari dalam alat ukur disebut sebagai kriteria dalam yang berasal dari kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen keseluruhan, maka alat ukur dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Penelitian ini mengambil kriteria pembanding yang berasal dari dalam pengukuran alat itu sendiri. Caranya adalah dengan mengkorelasikan nilai-nilai tiap butir dengan nilai soalnya. Teknik statistika yang digunakan adalah korelasi

Product Moment dengan yang dikemukakan oleh Karl Pearson (dalam Azwar,1992), yakni sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\}\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat
 $\sum xy$ = Jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel terikat
 $\sum x$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum y$ = Jumlah skor variabel Y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y
 N = Jumlah sampel

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *Product Moment Pearson*) sebenarnya masih perlu dikorelasi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1996). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula part whole adalah sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SD_x)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

- r_{bt} = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole xy
 r_{xy} = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi y
 SD_y = Standar deviasi total x SD
 SD_x = Standar deviasi butir

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan,

keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 1997). Analisis reliabilitas alat ukur yang dipakai adalah teknik Hoyt (Azwar, 1997) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = 1 - \frac{M_{ki}}{M_{ks}}$$

Keterangan :

r_{xy} = indeks reliabilitas alat ukur

1 = konstanta bilangan

M_{ki} = mean kuadrat antar butir

M_{ks} = mean kuadrat antar subjek

Adapun digunakannya teknik reliabilitas dari Hoyt ini adalah : Jenis data kontinu, tingkat kesukaran seimbang dan merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speed test*).

G. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara statistisk dengan menggunakan teknik korelasi *produk moment* dari *Karl Pearson* (Arikunto 2010 : 317). Karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yang ingin dilihat hubungannya dengan satu variabel terikat (Hadi,2000).

Adapun rumus *product moment* dari *Karl Pearson* adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat
 $\sum xy$ = Jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel terikat
 $\sum x$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum y$ = Jumlah skor variabel Y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y
N = Jumlah sampel

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis Product Moment, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi :

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linieritas, yaitu : untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *r Product Moment* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh demokratis orangtua dengan kematangan emosi mahasiswa $r_{xy} = 0.550$ dengan $p = 0.000 < 0.050$, Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi pola asuh demokratis orangtua maka semakin tinggi kematangan emosi dinyatakan diterima.
2. Pola asuh demokratis orangtua berkontribusi terhadap kematangan emosi sebesar 30.1% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dilihat dalam penelitian ini, yaitu : pengalaman, temperamen, jenis kelamin, usia dan pendidikan.
3. Kemudian berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa pola asuh demokratis berada pada kategori tinggi, sebab mean hipotetik (95) lebih kecil dari mean empirik (111.75) dimana selisihnya melebihi nilai SD (9.151) dan kematangan emosi berada pada kategori tinggi, sebab mean hipotetik (97.5) lebih kecil dari mean empirik (120.30), dimana selisihnya lebih dari nilai SD (13.630).

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Remaja

Saran bagi remaja diharapkan untuk tetap mempertahankan kematangan emosi yang telah dimiliki serta berusaha meningkatkan kematangan emosi menjadi lebih baik lagi karena nantinya seorang remaja akan berada pada lingkungan yang lebih luas sehingga dengan kemampuan kematangan emosi yang baik, remaja akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara mengkomunikasikan kepada orangtua berbagai permasalahan yang dihadapi baik di rumah maupun di kampus. Sehingga orangtua menjadi lebih proaktif memberikan perhatian, nasehat, kritik dan masukan/saran yang membangun.. agar pola asuh demokratis yang telah diterapkan oleh orangtua akan berdampak pada semakin matangnya emosi remaja.

2. Bagi Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian, orangtua disarankan untuk bisa memperhatikan perilaku anaknya dan berkomunikasi secara rutin untuk mengetahui apa yang dibutuhkan anaknya agar potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang optimal. Pola asuh yang diterapkan orangtua secara demokratis diwujudkan dengan cara orangtua lebih intens membangun komunikasi dengan anaknya, selalu menyediakan waktu untuk memberi perhatian, mengontrol setiap kegiatan anak, dan mendukung anak untuk bersikap tanggung jawab serta siap menerima resiko atas apa yang dilakukannya.

3. Bagi Lembaga/Fakultas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kematangan emosi dengan pola asuh demokratis pada mahasiswa rata-rata berada pada kategori tinggi, diharapkan pihak fakultas dapat mempertahankan dan meningkatkan kondisi tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah misal dengan mengadakan pelatihan manajemen emosi kepada mahasiswa, agar mahasiswa mampu menunjukkan dan mempertahankan perilaku yang mencerminkan seseorang yang telah matang secara emosi. Fakultas juga dapat memberikan pengetahuan tentang dampak positif mengenai kematangan emosi dan cara mengelola emosi dengan baik agar mahasiswa dapat termotivasi melakukan kegiatan yang baik di kampus maupun di luar kampus.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

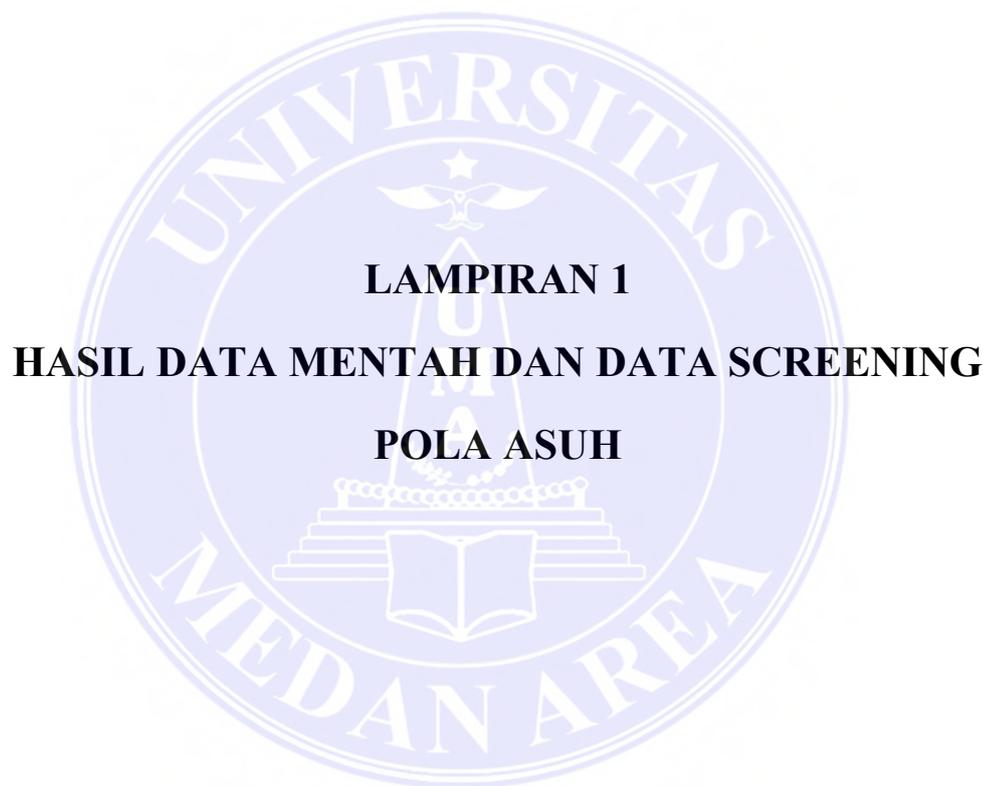
Penelitian ini memiliki keterbatasan pada responden karena hanya meneliti sebagian kecil mahasiswa di Universitas Medan Area dan hanya meneliti kematangan emosi dengan pola asuh demokratis orangtua. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis dengan faktor lain seperti pengalaman, temperamen, jenis kelamin, usia dan pendidikan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat meneliti dengan responden/subjek yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Sholeh. (2005). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, M. dan Asrori, M. (2010). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- _____. (2012). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Andri, Winarti, dan Utami. (2001). Pola Asuh Orang Tua dan NilaiNilai Kehidupanyang Dimiliki Oleh Remaja. *Jurnal Psikologi*. Hal 71-101.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih & Pratiwi. (2010). Perilaku Prosocial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*, Volume I, No 1. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Astuti, B. (2003). *Buku Ajar Bimbingan dan Konseling Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Casmini. (2007). *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. Yogyakarta: Pilar media
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edwards, Drew. (2006). *Ketika Anak Sulit Diatur*. Penerjemah: Ida Farida. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Fellasari, Fariska & Lestari, Yuliana Intan. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol 12, No.2.

- Gunarsa, S. D. (2006). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Handayani. 2008. Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga dan Kematangan Emosi dengan Prestasi Belajar. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Hayuningtyas, Annisa. 2017. Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Demokratis dengan Kematangan Emosi Pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Hetherington, M. E & Porke, R. D. (1999) . *Child Psychology A Contemporary New Point 4 th*. New York : Mc Graw Hill . Inc
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2004). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Irianto, Agus. (2004). *Statistik Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kapri, U. C. Rani, N. (2014). *Emotional Maturity: Characteristics And Levels. International Journal Of Technological Exploration And Leasrning*. 3. 1. 359 361.
- Letsoin, E.S. 2012. Hubungan Antara Keakraban Orang Tua Dan Usia Menarche Pada Remaja Putri Di Smp Murni Surakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Murray. (1997). *Emotional Maturity*. <http://www.sonic.net~drmurraymaturity.htm>.
- N, Yahya. 2010. Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kematangan Emosi Remaja di Kampung Bontoa Kelurahan Parang Loe Kecamatan Tamalanrea Makassar. *Skripsi*. Makassar: UIN Alauddin.

- Respati, W.S, Yulianto, A & Widian, N. (2006). Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authoritarian, Permissive Dan Authoritative. *Jurnal Psikologi*. Vol. 4 No. 2 Desember. (119-138)
- Rizqi, M. I. 2011. Pengaruh Kematangan Emosi Terhadap Kecenderungan Perilaku Self- Injury Pada Remaja. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi ke-enam*. Alih Bahasa: Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- _____. (2007). *Remaja, Edisi 11 Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2007). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Shohib, M. (2010) *.Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suciati, S. (2013). Hubungan Pola Asuh Otoriter Dan Konformitas Dengan Perilaku Bullying Siswa SMK Pangeran Antasari Helvetia Deli Serdang. *Skripsi: Tidak Diterbitkan*. Medan. Universitas Medan Area.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Trisnawati, L. 2010. Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Konformitas Terhadap Perilaku Negatif Pada Remaja Akhir Laki-Laki. *Skripsi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Wade, C dan Tavis, C. (2007) *.Psikologi Umum Edisi Kesembilan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya



LAMPIRAN 1

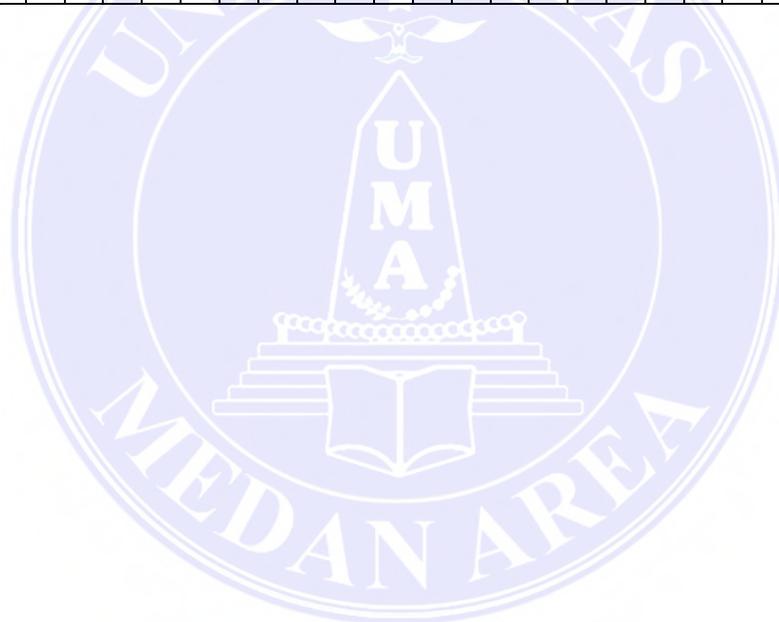
HASIL DATA MENTAH DAN DATA SCREENING

POLA ASUH

21	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4																		
22	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3														
23	4	4	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4													
24	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4													
25	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4													
26	4	1	4	1	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	1	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4													
27	3	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	1	4	4	3	4	3	1	3	1	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	3	2												
28	4	4	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4													
29	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	2	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3													
30	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4													
31	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	1	3	2	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4												
32	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3												
33	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3												
34	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4						
35	3	4	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4												
36	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	4	3	4
37	3	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4		
38	1	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3								
39	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	2	4	4	4	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	1	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4											
40	4	4	4	3	2	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4										
41	3	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	2	4										
42	4	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4								
43	4	2	2	3	2	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	1	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2										
44	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2									
45	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3										
46	4	1	4	3	3	4	3	1	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	1	4	4	4	3	2	4										
47	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3									
48	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	2									
49	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	4	2	3	1	3	4	4	3	3	3	1	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	2											

50	4	2	4	3	3	3	4	1	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3			
51	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3			
52	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	4	1	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2			
53	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	
54	4	1	3	1	3	1	3	4	4	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	1	2	2	4	4	4	4	4	4	3			
55	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4			
56	3	3	4	3	3	4	3	1	3	3	3	1	2	3	2	3	3	1	3	1	2	3	3	2	4	2	2	3	1	2	4	3	3	3	2	1	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3			
57	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3			
58	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	1			
59	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	1	4	4	3	4	1	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2			
60	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	2		
61	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3		
62	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	
63	3	3	3	2	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	1	1			
64	3	3	4	3	3	4	4	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4		
65	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	3			
66	4	3	4	3	3	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	2	4	
67	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
68	3	3	3	3	2	4	3	1	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
69	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3
70	3	3	4	4	2	4	3	1	4	4	4	2	2	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
71	3	3	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	3	3	4	3	3	2		
72	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	
73	4	4	4	4	3	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	2	4	4	4	3	4	3	3	3		
74	4	4	4	2	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	2	2	4	4	4	4	4	3		
75	4	3	4	4	3	4	4	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2		
76	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3			
77	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	2
78	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3		

79	3	4	3	4	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	2	2		
80	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	
81	3	4	4	3	3	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	
82	4	4	3	4	2	4	4	1	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	1	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	2	3		
83	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3			
84	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	2	2	2	3	3	
85	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	1	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	3	
86	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	1	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3
87	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/19

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/19

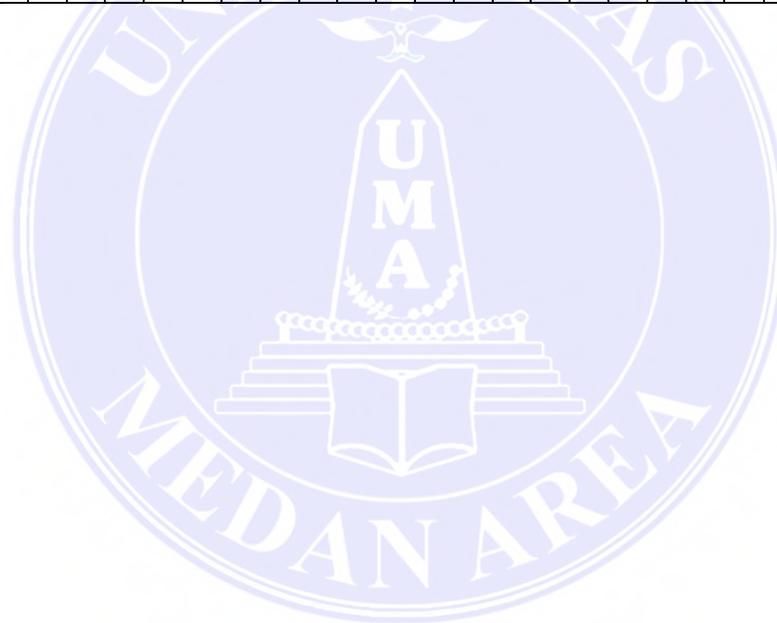
21	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	1	2	2	3	2	3	3			
22	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	2	1	3	4	4	3	4	3			
23	1	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	1	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	1	2	2	2	3	2	4			
24	2	3	4	3	2	4	4	2	4	2	1	3	3	1	4	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	1	3	4	3	3	2	4			
25	1	2	3	2	3	4	1	3	4	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	1	2	4	4	2	3	1	4		
26	1	4	4	2	4	4	1	1	4	2	4	1	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	3			
27	3	2	4	2	3	2	3	1	3	2	4	2	3	2	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3	2	3	2				
28	4	3	3	3	4	3	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	1	4	2	4	1	4	4	3	3	4	3	1	1	4	4	4	3	3	3			
29	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4			
30	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3			
31	3	3	2	4	2	4	2	4	3	4	3	2	3	4	1	4	4	2	2	2	2	2	1	3	1	3	4	4	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	4	1	4			
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4		
33	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3		
34	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	
35	3	3	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	
36	3	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4
37	2	3	3	2	2	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
38	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
39	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3
40	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	3	3	3	3	3	1		
41	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	
42	2	4	2	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	3	4	3	
43	4	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	2	3	3	4	1	2	2	3	3	3	3	2	2			
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1		
45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
46	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	1	3		
47	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	
48	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3
49	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	2	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

79	4	2	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	4	4			
80	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	
81	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
82	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4			
83	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3		
84	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3
85	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	3	4	1	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	2	3	
86	4	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	
87	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3	4	4	3	1	4	3	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

B. DATA SCREENING POLA ASUH

Aitem	A										Jl h	B										Jl h	C										Jl h	KETERANGAN							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1		2	2	2	2	2	2	26	2	2	2			3						
Resp.																																									
1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	3	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	5	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	4	• DEMOKRATIS							
2	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	6	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5	• DEMOKRATIS							
3	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	• PERMISIF							
4	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	• DEMOKRATIS							
5	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	6	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	• OTORITER							
6	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	5	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	6	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	4	• DEMOKRATIS							
7	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	5	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	4	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	• PERMISIF							
8	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	5	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	5	• DEMOKRATIS							
9	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	6	• OTORITER							
10	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	6	• DEMOKRATIS							
11	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	5	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	7	• PERMISIF							
12	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	5	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	6	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5	• DEMOKRATIS							
13	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	5	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	• OTORITER							
14	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	7	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	6	• DEMOKRATIS							
15	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	• OTORITER							
16	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	• PERMISIF							
17	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	5	• DEMOKRATIS							
18	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	6	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	5	• OTORITER							
19	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	5	• DEMOKRATIS							
20	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	6	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	• PERMISIF							
21	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	7	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	• DEMOKRATIS							
22	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	4	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	• PERMISIF						

23	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	6	• DEMOKRATIS
24	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	5	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	• DEMOKRATIS
25	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	4	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	• DEMOKRATIS
26	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	5	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	• OTORITER
27	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	• PERMISIF
28	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	5	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	• PERMISIF
29	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	4	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5	• OTORITER
30	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	5	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	• OTORITER
31	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	• DEMOKRATIS
32	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	• DEMOKRATIS
33	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	4	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	• OTORITER
34	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	4	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	• PERMISIF
35	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	5	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	• OTORITER
36	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4	• DEMOKRATIS
37	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	• DEMOKRATIS
38	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	5	• DEMOKRATIS
39	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	• DEMOKRATIS
40	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	• PERMISIF
41	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	5	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	• OTORITER
42	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	5	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	5	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	• PERMISIF
43	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	6	• DEMOKRATIS
44	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	5	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	• PERMISIF
45	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	4	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	6	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	• DEMOKRATIS
46	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	3	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	5	• OTORITER
47	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	5	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	4	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	6	• PERMISIF
48	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	6	• DEMOKRATIS
49	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	• PERMISIF
50	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	5	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	5	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	6	• PERMISIF
51	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	5	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	6	• OTORITER

52	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	4	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6	• DEMOKRATIS
53	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	• PERMISIF	
54	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	• DEMOKRATIS	
55	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	6	• OTORITER
56	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	4	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	6	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	• PERMISIF
57	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	5	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4	• DEMOKRATIS
58	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	6	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	• PERMISIF
59	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	7	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	6	• DEMOKRATIS
60	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	5	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	5	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	• PERMISIF
61	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	6	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	5	• DEMOKRATIS
62	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	• DEMOKRATIS
63	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	6	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	5	• OTORITER
64	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	4	• DEMOKRATIS
65	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	• OTORITER	
66	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	6	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	• PERMISIF	
67	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	6	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	7	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	• DEMOKRATIS
68	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	4	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7	• PERMISIF
69	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	5	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	6	• OTORITER
70	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	4	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	6	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	4	• DEMOKRATIS
71	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	5	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	5	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	• PERMISIF
72	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4	• DEMOKRATIS
73	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	5	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	• OTORITER
74	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	7	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	6	• OTORITER
75	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	5	• DEMOKRATIS
76	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	5	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	5	• OTORITER
77	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	5	• OTORITER
78	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	• DEMOKRATIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/19

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/19

79	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	• DEMOKRATIS
80	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	5	• DEMOKRATIS
81	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	7	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	5	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	4	• OTORITER
82	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	6	• OTORITER
83	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	6	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	5	• OTORITER
84	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	5	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	7	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6	• DEMOKRATIS
85	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	6	• DEMOKRATIS
86	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	5	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	5	• OTORITER
87	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	6	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	5	• DEMOKRATIS
88	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	5	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	4	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6	• PERMISIF
89	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	4	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	• PERMISIF
90	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	5	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	• PERMISIF
91	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	5	• DEMOKRATIS
92	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	6	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8	• PERMISIF
93	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	7	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	• DEMOKRATIS
94	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	4	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	5	• DEMOKRATIS	
95	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	• PERMISIF
96	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	7	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	6	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	3	• OTORITER
97	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	8	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	4	• OTORITER
98	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	6	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	7	• PERMISIF
99	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	6	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	• DEMOKRATIS
100	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	4	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	7	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	6	• DEMOKRATIS
101	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	5	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	6	• PERMISIF
102	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	6	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	4	• OTORITER
103	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	6	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	5	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	7	• PERMISIF
104	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	5	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	4	• DEMOKRATIS
105	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	6	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	3	• OTORITER

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/19

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/19

106	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	5	• OTORITER
107	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	5	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	• PERMISIF
108	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	4	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	5	• DEMOKRATIS
109	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	5	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	6	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	• PERMISIF
110	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	6	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	4	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	7	• PERMISIF
111	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	6	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	• DEMOKRATIS
112	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	1	0	1	1	1	1	0	0	1	7	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	4	• DEMOKRATIS	
113	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	6	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	5	• OTORITER
114	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	6	• DEMOKRATIS	
115	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	7	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	6	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	6	• OTORITER
116	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	6	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	8	• PERMISIF
117	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	6	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	5	• OTORITER
118	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	5	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	6	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	5	• DEMOKRATIS
119	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	6	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	5	• OTORITER
120	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	6	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	7	• PERMISIF
121	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	7	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	6	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	6	• OTORITER
122	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	4	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	6	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	• PERMISIF
123	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	5	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	7	• PERMISIF
124	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	5	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	6	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	• DEMOKRATIS
125	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	4	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	6	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	4	• DEMOKRATIS
126	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	6	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	5	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	• OTORITER
127	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	6	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	7	• PERMISIF
128	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	5	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	• PERMISIF
129	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	6	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	4	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5	• OTORITER
130	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	5	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	4	• OTORITER
131	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	5	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	6	• DEMOKRATIS
132	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	7	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	6	• DEMOKRATIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/19

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/19

133	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	4	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	6	• OTORITER
134	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	4	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	5	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	6	• PERMISIF
135	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	5	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	5	• OTORITER
136	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	4	• OTORITER
137	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	7	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	• OTORITER
138	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	5	• DEMOKRATIS
139	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	6	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	7	• PERMISIF
140	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	6	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	6	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8	• PERMISIF
141	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	5	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	6	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	• DEMOKRATIS
142	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	5	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5	• DEMOKRATIS
143	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	5	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	6	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	• PERMISIF
144	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	6	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	7	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	5	• DEMOKRATIS
145	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	5	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	5	• DEMOKRATIS
146	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	6	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	3	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	7	• PERMISIF
147	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	7	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	5	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6	• OTORITER
148	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	6	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6	• DEMOKRATIS
149	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7	• PERMISIF
150	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	6	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	5	• DEMOKRATIS
151	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	5	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	6	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	7	• PERMISIF
152	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	6	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	5	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	5	• OTORITER
153	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	6	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	5	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	5	• OTORITER
154	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	6	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	• DEMOKRATIS
155	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	4	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	6	• DEMOKRATIS
156	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	5	• OTORITER
157	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	5	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	4	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	6	• PERMISIF
158	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	2	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3	• OTORITER
159	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	6	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	4	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	• PERMISIF

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/19

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/19

160	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	6	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	7	• OTORITER	
161	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	7	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6	• DEMOKRATIS	
162	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	5	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	6	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	5	• DEMOKRATIS	
163	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	6	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	7	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	5	• DEMOKRATIS	
164	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	5	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	• PERMISIF	
165	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	7	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	4	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	8	• PERMISIF	
166	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	6	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	7	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	6	• DEMOKRATIS
167	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	8	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	• DEMOKRATIS
168	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	7	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	5	• DEMOKRATIS
169	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	6	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	• OTORITER	
170	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4	• DEMOKRATIS	
171	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4	• OTORITER	
172	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	6	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	7	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	4	• DEMOKRATIS	
173	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	6	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	4	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	7	• PERMISIF	
174	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	5	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	5	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	6	• PERMISIF	
175	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	5	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	5	• DEMOKRATIS	
176	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	5	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	3	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7	• PERMISIF	
177	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	6	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	5	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	• PERMISIF	
178	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	7	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	6	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	6	• OTORITER	
179	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	7	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	6	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	6	• OTORITER	
180	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	5	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	6	• PERMISIF	
181	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	5	• OTORITER	
182	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	6	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	7	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	6	• DEMOKRATIS	
183	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	5	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	7	• PERMISIF	
184	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	7	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	6	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	5	• OTORITER	
185	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	6	• DEMOKRATIS	
186	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	5	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	6	• PERMISIF	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/19

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/19

187	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	6	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	7	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	3	• DEMOKRATIS
188	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	5	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	6	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	8	• PERMISIF
189	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	7	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	• OTORITER
190	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	5	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	5	• DEMOKRATIS
191	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	5	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	6	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	• PERMISIF
192	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	• OTORITER
193	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	4	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	3	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	5	• PERMISIF
194	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	6	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	7	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	• DEMOKRATIS
195	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	5	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	6	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	5	• DEMOKRATIS
196	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	5	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	• PERMISIF
197	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	6	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	6	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	7	• PERMISIF
198	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	4	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	6	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	3	• DEMOKRATIS
199	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	5	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	7	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	• DEMOKRATIS
200	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	5	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	4	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6	• PERMISIF
201	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	5	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	6	• PERMISIF
202	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	6	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	4	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	7	• PERMISIF
203	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	7	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	6	• OTORITER
204	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	5	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	6	• DEMOKRATIS
205	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	4	• DEMOKRATIS
206	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	7	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	4	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	4	• OTORITER
207	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	6	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	7	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	4	• DEMOKRATIS
208	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	6	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	• OTORITER
209	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	5	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	6	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	5	• DEMOKRATIS
210	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	5	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	• OTORITER
211	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	6	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	8	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	• DEMOKRATIS
212	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	5	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	6	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	5	• DEMOKRATIS
213	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	6	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	5	• OTORITER

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/19

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/19

214	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	4	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	6	• OTORITER
215	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	4	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	4	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	6	• OTORITER
216	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	7	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7	• OTORITER

KETERANGAN :

- OTORITER : 64
- DEMOKRATIS : 87
- PERMISIF : 65



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/19

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/19



A. Validitas dan Reliabilitas Skala Pola Asuh Demokratis

1. Reliabilitas

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	87	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	87	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,786	48

2. Validitas

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
pad1	3,4483	,60538	87
pad2	3,2759	,80246	87
pad3	3,5862	,54028	87
pad4	3,2759	,72641	87
pad5	3,0575	,61675	87
pad6	3,5977	,57989	87
pad7	3,5862	,49537	87
pad8	1,8391	,95081	87

pad9	3,4138	,70796	87
pad10	3,7011	,48501	87
pad11	3,3908	,63532	87
pad12	3,2184	,70588	87
pad13	3,3448	,54618	87
pad14	3,6437	,66432	87
pad15	3,2414	,54911	87
pad16	3,6322	,57293	87
pad17	3,5747	,49725	87
pad18	2,5517	,83190	87
pad19	3,1954	,64410	87
pad20	3,2759	,71022	87
pad21	2,8506	,84260	87
pad22	3,0805	,78085	87
pad23	3,4943	,52548	87
pad24	3,2989	,64906	87
pad25	3,4253	,56305	87
pad26	3,2874	,56872	87
pad27	3,4138	,58173	87
pad28	2,9540	,76109	87
pad29	3,1034	,59130	87
pad30	3,0115	,65582	87
pad31	3,2644	,65521	87
pad32	3,4368	,60427	87
pad33	3,5862	,60139	87

pad34	3,3678	,64906	87
pad35	3,3448	,60670	87
pad36	3,2529	,71882	87
pad37	3,0575	,51391	87
pad38	3,0345	,57966	87
pad39	2,6322	,96587	87
pad40	2,5172	,74494	87
pad41	3,5057	,60758	87
pad42	3,3908	,70474	87
pad43	3,5977	,51624	87
pad44	3,2299	,71041	87
pad45	3,5632	,56447	87
pad46	3,2989	,57293	87
pad47	3,2874	,71379	87
pad48	3,1724	,79544	87

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pad1	152,8621	84,981	,476	,775
pad2	153,0345	85,243	,322	,779
pad3	152,7241	87,690	,364	,782
pad4	153,0345	86,894	,239	,782

pad5	153,2529	86,121	,363	,778
pad6	152,7126	86,998	,307	,780
pad7	152,7241	88,132	,345	,782
pad8	154,4713	95,461	-,307	,808
pad9	152,8966	87,117	,230	,783
pad10	152,6092	87,101	,367	,779
pad11	152,9195	87,145	,362	,782
pad12	153,0920	83,666	,503	,773
pad13	152,9655	86,476	,382	,778
pad14	152,6667	86,504	,300	,780
pad15	153,0690	87,949	,334	,783
pad16	152,6782	87,709	,344	,782
pad17	152,7356	85,987	,480	,776
pad18	153,7586	83,232	,444	,774
pad19	153,1149	88,173	,371	,784
pad20	153,0345	84,731	,415	,776
pad21	153,4598	88,112	,016	,788
pad22	153,2299	85,737	,098	,780
pad23	152,8161	86,710	,375	,779
pad24	153,0115	84,523	,479	,774
pad25	152,8851	87,475	,172	,781
pad26	153,0230	84,209	,587	,772
pad27	152,8966	85,466	,451	,776
pad28	153,3563	85,395	,333	,779
pad29	153,2069	86,329	,362	,779

pad30	153,2989	85,700	,373	,778
pad31	153,0460	85,812	,364	,778
pad32	152,8736	86,972	,395	,781
pad33	152,7241	85,807	,403	,777
pad34	152,9425	87,776	,302	,783
pad35	152,9655	85,452	,431	,776
pad36	153,0575	83,869	,476	,773
pad37	153,2529	86,703	,386	,779
pad38	153,2759	86,737	,332	,780
pad39	153,6782	95,523	-,307	,808
pad40	153,7931	93,352	-,226	,799
pad41	152,8046	90,996	-,061	,791
pad42	152,9195	89,005	,387	,788
pad43	152,7126	88,091	,337	,782
pad44	153,0805	89,052	,482	,788
pad45	152,7471	89,679	,362	,787
pad46	153,0115	90,221	,510	,789
pad47	153,0230	90,232	-,006	,791
pad48	153,1379	88,934	,373	,789

Mean hipotetik : $(38 \times 1) + (38 \times 4) : 2 = 95$

B. Validitas dan Reliabilitas Skala Kematangan Emosi

1. Reliabilitas

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	87	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	87	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,894	48

2. Validitas

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
kc1	3,05	,888	87
kc2	2,87	,760	87
kc3	3,44	,623	87
kc4	3,10	,763	87
kc5	3,14	,685	87
kc6	3,24	,646	87
kc7	2,60	,799	87

kc8	2,70	,837	87
kc9	3,32	,656	87
kc10	2,89	,799	87
kc11	3,29	,697	87
kc12	3,20	,760	87
kc13	3,16	,479	87
kc14	2,82	,843	87
kc15	3,24	,570	87
kc16	3,29	,608	87
kc17	3,07	,789	87
kc18	3,30	,612	87
kc19	3,39	,635	87
kc20	2,95	,776	87
kc21	3,45	,566	87
kc22	3,17	,668	87
kc23	3,28	,802	87
kc24	3,37	,593	87
kc25	3,11	,689	87
kc26	3,32	,690	87
kc27	3,25	,651	87
kc28	3,22	,618	87
kc29	3,28	,641	87
kc30	2,95	,888	87
kc31	2,80	,819	87
kc32	3,21	,649	87

kc33	3,49	,608	87
kc34	2,89	,637	87
kc35	3,38	,575	87
kc36	3,29	,663	87
kc37	3,40	,538	87
kc38	3,47	,546	87
kc39	3,68	,494	87
kc40	2,72	,758	87
kc41	2,59	,870	87
kc42	2,85	,983	87
kc43	3,16	,697	87
kc44	3,37	,667	87
kc45	3,28	,742	87
kc46	3,08	,633	87
kc47	3,01	,814	87
kc48	2,80	,900	87

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
kc1	147,87	185,670	,337	,893
kc2	148,05	190,812	,154	,895
kc3	147,48	189,229	,291	,893
kc4	147,82	182,943	,537	,890

kc5	147,78	187,080	,377	,892
kc6	147,68	187,151	,398	,892
kc7	148,32	197,081	-,139	,900
kc8	148,22	183,056	,479	,891
kc9	147,60	189,173	,277	,894
kc10	148,03	185,336	,397	,892
kc11	147,63	187,933	,324	,893
kc12	147,72	181,737	,600	,889
kc13	147,76	191,557	,213	,894
kc14	148,10	181,629	,540	,890
kc15	147,68	188,500	,370	,892
kc16	147,63	187,956	,377	,892
kc17	147,85	188,454	,355	,894
kc18	147,62	186,378	,470	,891
kc19	147,53	182,485	,683	,889
kc20	147,97	185,894	,383	,892
kc21	147,47	185,066	,599	,890
kc22	147,75	185,261	,489	,891
kc23	147,64	190,092	,375	,895
kc24	147,55	187,669	,406	,892
kc25	147,80	191,392	,344	,895
kc26	147,60	183,987	,542	,890
kc27	147,67	184,969	,521	,891
kc28	147,70	187,235	,413	,892
kc29	147,64	183,697	,604	,890

kc30	147,97	181,592	,511	,890
kc31	148,11	185,219	,391	,892
kc32	147,71	187,928	,352	,893
kc33	147,43	185,619	,521	,891
kc34	148,03	184,266	,575	,890
kc35	147,54	191,577	,170	,895
kc36	147,63	188,491	,312	,893
kc37	147,52	185,206	,622	,890
kc38	147,45	187,041	,486	,891
kc39	147,24	189,209	,379	,893
kc40	148,20	195,624	-,075	,898
kc41	148,33	194,806	-,039	,899
kc42	148,07	179,832	,524	,890
kc43	147,76	185,278	,466	,891
kc44	147,55	183,320	,601	,889
kc45	147,64	183,860	,507	,890
kc46	147,84	185,113	,528	,891
kc47	147,91	186,573	,332	,893
kc48	148,11	196,242	-,097	,900

Mean hipotetik : $(39 \times 1) + (39 \times 4) : 2 = 97,5$



LAMPPIRAN 3

SKALA POLA ASUH DEMOKRATIS SKALA KEMATANGAN EMOSI DAN SKALA SCREENING POLA ASUH

1. IDENTITAS DIRI

Nama :

Umur :

2. PETUNJUK PENGISIAN

Angket ini terdiri dari 30 item pernyataan, anda diminta untuk mengisi (✓) pada kolom yang telah disediakan, setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dan jujur (**ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai**), dimohon untuk tidak mencontoh teman yang lain, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Keterangan : SS = Sangat Sesuai
 S = Sesuai
 TS = Tidak Sesuai
 STS = Sangat Tidak Sesuai

Selamat Mengerjakan

SKALA POLA ASUH DEMOKRATIS

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orangtua mengajak saya berdiskusi dalam mengatasi suatu persoalan yang saya hadapi.				
2.	Orangtua mengajak anak untuk berunding ketika akan membuat peraturan dalam keluarga				
3.	Setiap saya menghadapi suatu masalah, orangtua segera mencari solusi tanpa membicarakannya dengan saya				
4.	Orangtua berkuasa penuh dalam membuat aturan keluarga tanpa merundingkannya dengan anak				
5.	Ketika saya ada masalah, orangtua membantu mencari solusi untuk menyelesaikannya..				
6.	Orangtua senantiasa merundingkan segala persoalan yang sedang dialami keluarga				
7.	Saya dibiarkan untuk menyelesaikan masalah sendiri tanpa adanya arahan dari orangtua				
8.	Orang tua lebih suka merahasiakan segala masalah yang timbul dalam keluarga.				
9.	Orangtua mau mempertimbangkan pendapat dan keinginan saya				
10.	Orangtua memperbolehkan saya menentukan kegiatan yang akan saya ikuti selagi kegiatan tersebut positif				
11.	Orangtua enggan mempertimbangkan pendapat dan keinginan saya				
12.	Orangtua menentukan kegiatan apa saja yang boleh saya ikuti				
13.	Saya diperbolehkan untuk memilih sendiri jurusan kuliah yang saya inginkan.				
14.	Saya diperbolehkan keluar rumah jika tujuan saya jelas dan pamit terlebih dahulu				
15.	Orangtua yang menetapkan jurusan kuliah yang saya jalani.				
16.	Saya terbiasa keluar rumah tanpa pamit kepada orangtua				

17.	Orangtua segera menegur dan menasehati jika saya melakukan kesalahan maupun berperilaku buruk.				
18.	Saya diajarkan oleh orangtua untuk meminta maaf saat saya melakukan kesalahan.				
19.	Saya dapat berperilaku semaunya karena orangtua tidak akan menegur				
20.	Orangtua saya diam saja ketika saya melakukan kesalahan				
21.	Orangtua memberi tahu dan mengingatkan saya tentang bagaimana perilaku yang baik dan perilaku buruk yang harus ditinggalkan				
22.	Orangtua mengajarkan saya untuk bersikap sopan kepada orang lain.				
23.	Orangtua kurang peduli tentang apa saja perilaku buruk yang tidak boleh saya lakukan				
24.	Orangtua tidak mengajarkan saya bagaimana bersikap yang baik kepada orang lain.				
25.	Orangtua sering mengingatkan ketika saya lupa akan kewajiban saya untuk belajar.				
26.	Orangtua selalu memperhatikan dan menyediakan segala keperluan sehari-hari saya				
27.	Orangtua sering abai meskipun saya tidak belajar				
28.	Kesibukan orangtua membuat mereka kurang peduli terhadap kebutuhan sehari-hari saya.				
29.	Orangtua membimbing saya dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi dengan memberi pandangan dan masukan.				
30.	Orangtua memberi pujian atau memberikan hadiah ketika saya mendapat prestasi				
31.	Orangtua membiarkan saya menentukan sendiri pilihan jurusan di perguruan tinggi tanpa adanya masukan apapun.				
32.	Orangtua bersikap biasa saja meskipun saya berhasil mendapat prestasi				
33.	Saya berbicara yang baik dan sopan dengan orang tua maupun anggota keluarga yang lain				
34.	Dalam keluarga, saya diajarkan untuk				

	bersikap sopan kepada orangtua, abang/kakak/adik saya				
35.	Saya berbicara semaunya karena orang tua selama ini tidak menuntut saya untuk berbicara secara sopan.				
36.	Dirumah saya bisa bersikap semaunya kepada abang/kakak/adik karena tidak ada larangan dari orangtua				
37.	Di dalam keluarga saya, antar anggota keluarga dilarang menggunakan bahasa atau kata-kata kotor				
38.	Dalam keluarga saya, akan saling membantu jika ada yang mengalami kesulitan.				
39.	Didalam keluarga saya sudah biasa melontarkan cacian satu sama lain.				
40.	Keluarga saya sibuk dengan urusan dan kerjanya masing-masing				
41.	Orangtua saya meluangkan waktunya untuk mendengarkan permasalahan yang saya hadapi.				
42.	Orangtua saya sibuk sehingga tidak ada waktu untuk mendengarkan permasalahan-permasalahan saya.				
43.	Orangtua mau meluangkan waktu untuk mendengar pertanyaan maupun pendapat saya mengenai berbagai hal.				
44.	Orangtua sulit ada waktu untuk mendengarkan pendapat saya				
45.	Orangtua mau mendengarkan keluhan-keluhan saya baik itu tentang permasalahan kuliah maupun permasalahan lain.				
46.	Orangtua enggan mendengarkan keluhan-keluhan saya termasuk keluhan mengenai kuliah				
47.	Orangtua memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya dan mengutarakan pendapat				
48.	Orangtua tidak mau memberikan kesempatan kepada saya untuk bertanya dan mengutarakan pendapat				

SKALA KEMATANGAN EMOSI

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Keputusan saya mudah berubah-ubah				
2.	Saya mampu mengambil suatu keputusan sendiri.				
3.	Saya acuh tak acuh dengan kesalahan yg saya lakukan.				
4.	Saya merasa bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan dan keputusan yang saya ambil.				
5.	Saya merasa tertekan dengan kekurangan yang ada pada diri saya				
6.	Saya bersyukur dengan keadaan saya saat ini				
7.	Seandainya saya memiliki kemampuan seperti yang dimiliki teman saya.				
8.	Saya bangga dengan kemampuan yang saya miliki saat ini				
9.	Saya menunjukkan ekspresi yang tidak menyenangkan, jika banyak masalah				
10.	Saya dapat menyesuaikan diri dengan cepat dalam lingkungan baru.				
11.	Saya menunjukkan ekspresi yang tidak menyenangkan, jika banyak masalah.				
12.	Berada ditengah keramaian orang tidak membuat saya gugup.				
13.	Saya tidak peduli meskipun tahu bahwa teman saya terlihat sedang sedih/murung dan memperlakukannya seperti biasa.				
14.	Ketika teman bercerita tentang masalahnya, saya mencoba untuk mengerti dan memahami apa yang dia inginkan.				
15.	Saya kurang peduli ketika teman sedang dalam kesulitan, karena saya yakin ia bisa menyelesaikan sendiri.				
16.	Saya sadar saya adalah makhluk sosial yang				

	membutuhkan bantuan dari orang lain.				
17.	Saya malu ketika harus meminta bantuan kepada orang lain meskipun saat itu saya sedang membutuhkannya				
18.	Saya membutuhkan teman untuk berbagi keluh kesah				
19.	Saya merasa biasa saja meskipun teman saya bercerita tentang pengalaman kurang menyenangkan yang dialaminya.				
20.	Saya biasanya dapat mengetahui bagaimana perasaan orang lain ketika menghadapi masalah jika saya sedang berada diposisinya.				
21.	Saya tidak tahu penyebab rasa kesal ketika saya tidak bisa menjawab soal-soal ujian.				
22.	Saya akan mudah marah jika saya kurang tidur ketika ada jam perkuliahan, untuk itu saya membiasakan untuk tidur lebih awal pada malam hari.				
23.	Ketika marah, saya melampiaskannya dengan cara melempar dan membanting benda yang berada didekat saya.				
24.	Saya mampu mengendalikan rasa kesal dan berusaha tetap tenang saat menghadapi masalah.				
25.	Saya berusaha mengambil keputusan dengan bijak dan dapat diterima semua pihak				
26.	Dalam mengambil keputusan, saya mudah terpengaruh perkataan orang dan lingkungan.				
27.	Saya berani mengakui kesalahan atas perbuatan dan keputusan yang saya ambil.				
28.	Saya merasa tidak perlu mempertanggung jawabkan setiap perbuatan saya.				
29.	Saya dapat menerima kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri saya				
30.	Saya kurang puas dengan keadaan saya saat ini.				
31.	Saya percaya bahwa setiap orang diberikan kemampuan berbeda-beda				

32.	Saya iri dengan keberhasilan oranglain.				
33.	Ketika berada dalam situasi baru, saya berani untuk memulai percakapan dengan oranglain				
34.	Saya butuh waktu lama untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.				
35.	Saya jarang terbawa suasana hati walaupun dalam keadaan banyak masalah.				
36.	Berada ditengah keramaian lingkungan baru membuat saya merasa kikuk.				
37.	Saya peka apabila ada perubahan suasana hati teman saya.				
38.	Saya merasa bingung ketika teman saya bercerita tentang masalahnya.				
39.	Saya senang membantu teman yang sedang dalam kesulitan.				
40.	Saya yakin saya bisa melakukan apapun sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain.				
41.	Saya tidak sungkan untuk meminta bantuan dari orang lain ketika saya tidak mampu mengerjakannya				
42.	Saya tidak membutuhkan orang lain meskipun ketika sedang ada masalah				
43.	Saya dapat merasakan perasaan yang sama dengan teman saya ketika mendengarkan cerita tentang pengalaman kurang menyenangkan yang dibagikan olehnya				
44.	Saya tidak pernah berpikir bagaimana perasaan teman saya ketika menghadapi masalah.				
45.	Saya akan sangat kesal jika saya tidak bisa menjawab soal-soal ujian. Untuk itu saya selalu belajar jauh-jauh hari sebelum ujian berlangsung.				
46.	Sulit bagi saya untuk dapat mengetahui penyebab dari kemarahan/ kekesalan yang saya rasakan ketika jam perkuliahan.				
47.	Ketika marah, saya berusaha menyalurkannya ke aktivitas yang positif dan bermanfaat.				
48.	Saya menjadi kacau ketika situasi yang saya hadapi mulai memburuk				

SKALA SCREENING POLA ASUH

1. IDENTITAS DIRI

Nama :

Umur :

2. PETUNJUK PENGISIAN

Angket ini terdiri dari 30 item pernyataan, anda diminta untuk mengisi (✓) pada kolom yang telah disediakan, setiap pernyataan hanya ada satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri anda sendiri dan jujur (**ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai**), dimohon untuk tidak mencontoh teman yang lain, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya.

Keterangan :

- SESUAI : apabila menurut anda jawaban tersebut sangat sesuai dengan anda.
- TIDAK SESUAI : apabila menurut anda jawaban tersebut tidak sesuai dengan anda

Selamat Mengerjakan

TIPE	NO.	PERNYATAAN	SESUAI	TIDAK SESUAI
A	1.	Orangtua saya membuat aturan yang mau tak mau harus dituruti		
	2.	Orangtua saya tidak pernah memberikan hadiah/pujian jika saya melakukan hal baik		
	3.	Orangtua saya akan memarahi ataupun		

		menghukum jika nilai saya tidak memuaskan			
	4.	Orangtua saya tidak memberikan kebebasan berperilaku seperti yang saya inginkan.			
	5.	Orangtua melarang saya untuk membuat keputusan dari segala sesuatu tentang hidup saya.			
	6.	Orangtua saya akan menolak setiap apapun keputusan yang saya ambil dan diharuskan mengikuti setiap keputusan dari orangtua.			
	7.	Orangtua saya tidak pernah bertanya/mau tahu mengenai apa yang saya inginkan dan butuhkan.			
	8.	Orangtua tidak memberi kesempatan kepada saya untuk mengutarakan pendapat saya.			
	9.	Orangtua saya akan membantah apa saja pendapat saya tanpa mendengarkan lebih lanjut.			
	10.	Orangtua langsung menghukum apabila saya melakukan kesalahan.			
	B	11.	Orangtua saya akan memberikan izin untuk berkumpul dengan teman jika saya memberikan alasan dan informasi yang jelas.		
		12.	Orangtua saya akan bertanya dahulu sebelum memarahi saya disaat saya melakukan sebuah kesalahan.		
		13.	Orangtua mengajak saya berdiskusi dalam mengatasi suatu persoalan yang		

		saya hadapi.		
	14.	Orangtua saya memperbolehkan saya pulang telat jika ada keperluan dan tujuan yang jelas.		
	15.	Orangtua saya akan menerima keputusan atau pilihan yang telah saya ambil jika itu memang baik untuk saya dan akan menolak jika itu buruk untuk saya.		
	16.	Orangtua saya akan bertanya terlebih dahulu tentang apa yang saya inginkan dan butuhkan.		
	17.	Orangtua saya tidak langsung marah, melainkan akan memberi nasihat atau masukan jika nilai saya jelek.		
	18.	Orangtua memperbolehkan saya menentukan kegiatan yang akan saya ikuti selagi kegiatan tersebut positif.		
	19.	Orangtua akan menegur dan menasehati jika saya berbuat salah atau melakukan pelanggaran.		
	20.	Orangtua saya akan memuji/memberi hadiah jika saya melakukan suatu hal yang baik		
C	21.	Orangtua saya membebaskan saya berkumpul dengan siapa saja dan dimana saja saya mau		
	22.	Orangtua saya tidak akan marah jika saya pergi tanpa memberi kabar		
	23.	Orangtua saya akan membiarkan/mendiamkan saja saat saya melakukan kesalahan.		
	24.	Orangtua saya menyerahkan segala		

		pilihan dan keputusan pada saya sesuai keinginan saya		
25.		Saya bebas dalam membuat keputusan/pilihan semau saya tanpa dilarang orangtua		
26.		Orangtua selalu menerima setiap keputusan/pilihan yang telah saya ambil tanpa mempermasalahkannya.		
27.		Dirumah, keluarga saya jarang berkumpul untuk membicarakan kegiatan sehari-hari ataupun mengenai pelajaran		
28.		Orangtua saya jarang ada waktu untuk berbicara ataupun bertukar pendapat dengan saya.		
29.		Orangtua saya tidak memberi hukuman terhadap kesalahan yang telah saya lakukan.		
30.		Orangtua kurang peduli jika saya melakukan suatu hal baik ataupun hal buruk.		

LAMPIRAN 4

HASIL ANALISIS DATA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/19

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/19

A. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kematangan emosi	Pola asuh demokratis
N		87	87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	120,36	111,75
	Std. Deviation	13,630	9,151
	Absolute	,108	,096
Most Extreme Differences	Positive	,108	,096
	Negative	-,093	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		1,009	,892
Asymp. Sig. (2-tailed)		,261	,403

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			9473,040	30	315,768	2,719	,001
Kematangan emosi * pola asuh demokratis	Between Groups	Linearity	4832,823	1	4832,823	41,618	,000
		Deviation from Linearity	4640,217	29	160,007	1,378	,151
	Within Groups		6502,914	56	116,123		
Total			15975,954	86			

B. Hasil Pengujian Hipotesis

Correlations			
		Kematangan emosi	Pola asuh demokratis
Kematangan emosi	Pearson Correlation	1	,550**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	87	87
Pola asuh demokratis	Pearson Correlation	,550**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	87	87

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 5

SURAT IZIN PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/11/19

Access From (repository.uma.ac.id)30/11/19



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223

Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122

Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : **611** /FPSI/01.10/I/2019
Lampiran : -
Hal : **Pengambilan Data**

Medan, 28 Januari 2019

Yth, Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan ✓
Universitas Medan Area Jl. Kolam No.1 Medan Estate
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Rida Annisa Aprilia Pospos
NPM : 14 860 0332
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Jl. Kolam No. 1 Medan Estate** guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Universitas** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Haidar Nurwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/11/19

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

SURAT KETERANGAN **Nomor : 720/UMA/B/01.7/III/2019**

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rida Annisa Aprilia Pospos
No. Pokok Mahasiswa : 14 860 0332
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi "**Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Kematangan Emosi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area**".

Kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 05 Maret 2019.

a.n Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



[Signature]
Utary Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

3. Dekan Fakultas Psikologi
4. File